

**SKRIPSI**  
**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-BIRRY TERHADAP**  
**PENGEMBANGAN USAHA MIKRO MENENGAH DI KABUPATEN**  
**PINRANG**



**2020**

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-BIRRY TERHADAP  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO MENENGAH DI KABUPATEN  
PINRANG**



Oleh

**SAHRIANI**

**NIM 15.2300.174**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PAREPARE**

**2020**

**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-BIRRY TERHADAP  
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO MENENGAH DI KABUPATEN  
PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai**

**Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi**

**Perbankan Syariah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SAHRIANI**

**NIM 15.2300.174**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PAREPARE**

**2020**

vi

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sahriani  
Judul Skripsi : Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah di Kabupaten Pinrang  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.174  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.180/In.39/PP.00.09/01/2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.  
NIP : 19760501 200003 2 002  
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.  
NIP : 19730925 200501 1 004



Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP. 19730129 200501 1 004

**SKRIPSI**  
**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-BIRRY TERHADAP**  
**PENGEMBANGAN USAHA MIKRO MENENGAH DI KABUPATEN**  
**PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

SAHRIANI  
NIM 15.2300.174

Telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah  
Pada tanggal 20 Januari 2020  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

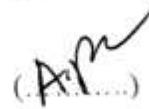
Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.  
NIP : 19760501 200003 2 002



Pembimbing Pendamping : Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.  
NIP : 19730925 200501 1 004



Rektor,  
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag  
NIP. 19730129 200501 1 004

v

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah di Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sahriani

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.174

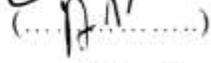
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.180/In.39/PP.00.09/01/2019

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc., M.Ag.	(Sekretaris)	
Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Anggota)	
Dr. Arqam, M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui :

  
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kab. Pinrang”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan serta do’a dari berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sakrawati dan Ayahanda tercinta Muh.Nur Palaguna yang telah memberikan do’a tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” dan Bapak Dr. Zainal Said, M.H. sebagai “Wakil Dekan I FEBI” serta Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. sebagai “Wakil Dekan II FEBI”. atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. selaku “Dosen Pembimbing Utama” dan Bapak Dr. H. Rahman Ambo Masse, Lc.,M.Mg.selaku “Dosen Pembimbing Pendamping” atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Ibu An Ras Tri Astuti, M.E. sebagai “Ketua Prodi Perbankan Syariah”, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Sudirman. L, MH. selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi “Perbankan Syariah” yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Staf dan admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dan memberi support penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Pimpinan Baitul Maal Wat Tamwil atas segala bantuannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Pegawai Baitul Maal Wat Tamwil atas segala bantuannya yang telah memberikan arahan ketika peneliti melakukan penelitian
11. Terimakasih kepada kedua Orang tuaku yang selama ini telah memberikan dorongan serta kasih sayang yang tiada hentinya yang selalu ada buat saya

begitu pula dengan saudara-saudaraku yang selama ini membantuku dan memberikan saran dan motivasi terimakasih atas segalanya

12. Sahabat-sahabat grup seperjuangan “Becce squad” Nurlela, Hasriani, Lutfia mutmainnah, Hikma wahidin, Sri Hartina Alimin, Riska Dahlan, Abd Syukur Natsir, yang telah menjadi teman seperjuangan dikala susah maupun senang dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.
13. Sahabat-sahabat Perbankan Syariah yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Parepare, 27 Desember 2019  
Penulis,

Sahraini  
NIM 15.2300.174

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sahriani  
NIM : 15.2300.174  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare 31 maret 1997  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap

Pengembangan Usaha mikro di Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Desember 2019  
Penyusun,

Sahriani  
NIM 15.2300.174

## ABSTRAK

**Sahriani**, *Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang*. Dibimbing oleh Ibu Sitti Jamilah Amin selaku pembimbing utama dan Bapak Rahman Ambo Masse selaku pembimbing kedua

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap pengembangan usaha mikro. Untuk meningkatkan produktivitas UMKM salah satu faktor penunjang yang terpenting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan bagi pengusaha kecil, tidak bisa dipenuhi oleh perbankan modern, karena pada umumnya mereka tidak bankable. Kondisi ini semakin memperlebar jarak antara usaha kecil dan sektor informal dengan industri informal. Untuk itu, diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau lapisan masyarakat terbawah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dokumentasi ada beberapa ada dokumentasi photo, dokumentasi bukti wawancara, serta dokumentasi pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh pihak BMT sangat membantu para nasabah dengan memberikan pembinaan serta permodalan bagi nasabah, BMT juga mengupayakan agar kurangnya tingkat pengangguran yang ada sehingga dapat dikatakan BMT berupaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, dan meningkatkan sumber daya manusia. Bukan hanya dari segi modal saja, BMT juga memberikan materi perihal riba agar kiranya masyarakat bisa terlepas dari para rentenir dan BMT juga mengarahkan para nasabahnya bagaimana cara jual beli secara syariah. Dengan upaya-upaya yang diberikan BMT membuktikan bahwa BMT berperan aktif dalam mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam mengupayakan pengembangan usaha mikro BMT juga menghadapi kendala-kendala yang akan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ada dua kendala yaitu, pertama, faktor internal yaitu dari pihak BMT itu sendiri ada beberapa karyawan kurang pengatahauannya dan kurangnya modal. Kedua faktor eksternal dari nasabah seperti kurang maksimal kemampuannya untuk mengelola usahanya serta persaingan yang kuat dan keterlambatan dalam penyeteroran.

**Kata Kunci** : Pengembangan Usaha Mikro Menengah, Nasabah, BMT Al-Birry

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
4.1.6	Jumlah Nasabah BMT Al-Birry	55
4.1.7	Jumlah Pembiayaan BMT Al-Birry	57



## ***DAFTAR GAMBAR***

No gambar	Judul gambar	Halaman
2.4	Bagan kerangka pikir	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b><i>No.Lampiran</i></b>	<b>Judul Lampiran</b>
1	Surat izin melaksanakan penelitian
2	Surat izin penelitian
3	Surat keterangan telah meneliti
4	Pedoman wawancara
5	Surat keterangan wawancara
6	Foto pelaksanaan penelitian
7	Biografi penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2. Tinjauan Teoritis .....	10

	2.2.1. Peranan .....	10
	2.2.2. Pengembangan .....	14
	2.2.3. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil.....	15
	2.2.4. Prinsip Baitul Maal Wat Tamwil .....	17
	2.2.5. Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil.....	19
	2.2.6. Peran Baitul Maal Wat Tamwil.....	21
	2.2.7. Pengertian Usaha Kecil .....	23
	2.2.8. Hambatan Usaha Mikro .....	26
	2.3. Tinjauan Konseptual .....	29
	2.4. Bagan Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1. Jenis Penelitian.....	33
	3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
	3.3. Fokus Penelitian .....	38
	3.4. Sumber Data.....	38
	3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	3.6. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1. Upaya Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah di Kabupaten Pinrang.....	42
	4.2. Kendala baitul maal wat tamwil al-birry terhadap pengembangan usaha mikro menengah kabupaten pinrang .....	58

**BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan..... 65

5.2. Saran..... 66

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 67

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**..... 69



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan pembangunan diberbagai bidang, salah satunya adalah pembangunan dibidang ekonomi dan keuangan. Dalam bidang ekonomi dan keuangan ini, salah satu sektor yang berperan penting dan memiliki posisi strategis dalam rangka mewujudkan tujuan nasional adalah sektor perbankan. Industri perbankan mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian yang dapat kita rasakan seperti sekarang ini, yang hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bank atau lembaga keuangan.

Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum (konvensional dan syariah) dan Bank Perkreditan Rakyat (konvensional dan syariah). Sedangkan lembaga keuangan non-bank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Pengadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Anjak Piutang, Perusahaan Modal Ventura, dan Dana Pensiun pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya

pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut.<sup>1</sup> Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro kecil semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan.

Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri selama ini. Lembaga keuangan syariah tersebut diantaranya adalah bank syariah dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) atau lembaga keuangan mikro syariah. Bila pada perbankan konvensional hanya terdapat satu prinsip yaitu bunga, maka pada lembaga keuangan syariah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa. Salah satu prinsip yang tepat diperuntukkan bagi pemberdayaan usaha mikro kecil adalah prinsip bagi hasil.<sup>2</sup>

Secara umum prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu mudharabah, musyarakah, muzara'ah, dan musaqah. Akad yang paling banyak digunakan dalam praktik lembaga keuangan syariah seperti Baitul Maal Wat Tamwil adalah akad mudharabah dan musyarakah yang pada dasarnya merupakan pembiayaan yang sempurna, hal ini dikarenakan pada pembiayaan tersebut digunakan

---

<sup>1</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Cet III, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2007) h. 18.

<sup>2</sup>Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) h. 125.

prinsip bagi hasil keuntungan. Selain menggunakan prinsip bagi hasil keuntungan hal lain yang membuat ideal adalah adanya pembagian kerugian. Kerugian pada pembiayaan dengan akad mudharabah akan ditanggung sepenuhnya oleh bank, kecuali bila nasabah melakukan kelalaian dan kesengajaan yang menyebabkan kerugian.<sup>3</sup>

Pada dasarnya dengan prinsip bagi kerugian (*loss sharing*) ini, maka kedua pihak yaitu pihak nasabah dan pihak BMT akan berusaha untuk menghindari terjadinya kerugian tersebut. Mereka akan bekerja sama guna menghindari terjadinya kerugian usaha mereka, nasabah akan bekerja keras dalam mengembangkan usahanya, di sisi lain pihak BMT memberikan pembinaan dan pengawasan dalam usaha tersebut.<sup>4</sup>

Pembiayaan mudharabah di Baitul Maal Wat Tamwil bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) yang menyediakan dana secara penuh dan nasabah bertindak sebagai mudharib yang mengelola dana dalam kegiatan usaha. Pembiayaan mudharabah ini memiliki karakter yang berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional, karakter tersebut adalah adanya keadilan dan kebersamaan yang merupakan semangat dari perbankan syariah. Hal ini dapat terlihat dari pembagian keuntungan dan kerugian antara BMT dengan nasabah pengelola dana. Keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam akad, sedangkan kerugian akan ditanggung oleh BMT kecuali jika pihak nasabah pengelola dana melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>M.daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam*,(Jakarta:Universitas Indonesia Press, 2013) h. 35.

<sup>4</sup>Rizki Tri Anugrah Bhakti1, dkk. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil*, Oleh Lembaga Keuangan Syariah. h. 2.

<sup>5</sup>Rizki Tri Anugrah Bhakti1, dkk. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil*, Oleh Lembaga Keuangan Syariah. h. 13.

Pembiayaan musyarakah dalam praktiknya terjadi percampuran dana antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama. Pemberian pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, baik mudharabah maupun musyarakah dalam prakteknya masih lebih kecil bila dibandingkan dengan pembiayaan lain yang juga ditawarkan oleh Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Misalnya saja bila dibandingkan dengan pembiayaan murabahah yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli. Pada pembiayaan murabahah bank menyediakan dana atau tagihan untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah margin atau keuntungan berdasarkan kesepakatan dengan nasabah.<sup>6</sup>

Kecilnya porsi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil muncul disebabkan karena beberapa persoalan, misalnya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sangat berisiko dan membutuhkan transparansi informasi juga kepercayaan tinggi antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*), usaha mikro kecil sering dianggap sebagai unit usaha yang oleh perbankan sering disebut sebagai unit usaha yang tidak bankable, kebijakan perbankan itu sendiri tersebut, hingga perilaku masyarakat yang kurang menempatkan faktor kejujuran ketika mendapatkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.<sup>7</sup>

Dari observasi awal menunjukkan bahwa keberadaan usaha mikro di wilayah Pinrang semakin menurun, hal ini dikarenakan penunjang perkembangan usaha mikro nasabah yaitu ketersediaan modal yang masih kurang. Kendala permodalan bagi pengusaha kecil tidak bisa dipenuhi oleh lembaga perbankan karena UMKM pada

---

<sup>6</sup>Habullah Bakrie, *Pedoman Islam Di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2014) h. 101.

<sup>7</sup>Rizki Tri Anugrah Bhakti1, dkk. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil*, Oleh Lembaga Keuangan Syariah. h. 17.

umumnya tidak *bankable* atau biasa disebut tidak mampu memenuhi syarat perbankan.maka,banyak usaha kecil mengalami kesulitan permodalan. Kondisi ini semakin memperlebar jarak antara usaha kecil dan sektor informal dengan industri formal.Untuk itu,diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau lapisan masyarakat kurang mampu.

Keberadaan Baitul Maal Wa Tamwil Al Birry telah lahir tahun 1995,salah satu BMT tertua di pinrang. Al-Birry awalnya didesain sebagai Bank perkreditan rakyat syariah namun, karena legalitasnya tidak memenuhi syarat untuk menjadi BPR Al-Birry berubah badan hukum BMT Namun, walau berbadan hkum koperasi BMT ini tidak membagi SHU kepada nasabahnya.hanya memperoleh pendapatan berubah bagi hasil sedangkan SHU di bagi diantara pendiri dan pengurus BMT saja.BMT ini meluncurkan beberapa produk tabungan pendidikan,tabungan perkawinan, disamping pembiayaan usaha kecil di pasar sentral kota pinrang. Bentuk pembiayaan dilakukan dengan uang tunai bukan barang dengan birokrasi yang tidak rumit (cepat dan berkualitas) diluar kegiatan simpan pinjam BMT ini juga mengharap sektor rill namun diakui mereka belum dapat bersaing di pasar. uang yang dikelola BMT Al-Birry berkisar dengan 4 miliar dengan pendapatan bersih sekitar 70.000.000 pertahun. Jumlah pengusaha kecil yang telah diberikan bantuan modal oleh BMT sekitar 387 usaha terdapat di Kab.Pinrang. Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi,baik berupa simpanan maupun pembiayaan yang tidak harus datang ke kantor,akan tetapi dari pihak pegawai bisa langsung mendatangi nasabah yang bertransaksi.Disisi lain, tentu ada juga kekurangan yang dimiliki oleh Baitul Maal Wa Tamwil Al Birry dalam menjalankan usahanya, seperti tidak diterapkannya prinsip

kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan bagi pengusaha mikro hal ini menjadi pemicu masalah bagi Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry dalam mengembangkan usaha mikro.

Adapun masalah bagi pihak nasabah itu sendiri keterlambatan pembayaran angsuran yang mungkin disebabkan oleh adanya penurunan omset nasabah yang melakukan pembiayaan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti **Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana upaya Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap pengembangan usaha mikro menengah di Kab Pinrang ?
- 1.2.2 Apa kendala Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap pengembangan usaha mikro menengah di Kab.Pinrang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mencari bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap pengembangan usaha mikro menengah di Kab.Pinrang
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap pengembangan usaha mikro menengah di Kab.Pinrang

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerjaserta bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini semoga dapat menjadi bahan yang bermanfaat untuk memperluas pengetahuan pembaca dan menambah pengalaman bagi penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, baik untuk penelaahan lebih jauh maka perlu adanya referensi berhubung ada banyak penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

**2.1.1** Skripsi yang disusun oleh Ummu Kulsum mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN JEMBER) Jurusan Syariah. Dengan judul Peranan Koperasi Syariah Terhadap Upaya Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus BMT Bina Tanjung) 2010. Adapun hasil penelitiannya yaitu Peranan BMT Bina Tanjung ada dua yaitu: Penghimpun dana dan Penyalur dana.<sup>8</sup> Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada peluang BMT dalam mengembangkan usaha mikro serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak BMT sedangkan pada penelitian sekarang lebih memfokuskan bagaimana peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro, serta kendala-kendala yang dihadapi pihak BMT terhadap Pengembangan usaha mikro dan untuk persamaannya yaitu penggunaan rumusan masalah mengenai peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro

**2.1.2** Skripsi yang disusun oleh Era Ikhtiani Rois mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul Peran BMT Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil, Di Pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang. Adapun

---

<sup>8</sup>Ummu Kulsum, *Peranan Koperasi Syariah Terhadap Upaya Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus BMT Bina Tanjung) 2010*.

hasil penelitiannya yaitu, Pemberdayaan usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar juga dilakukan oleh BMT barokah melalui pembiayaan-pembiayaan seperti murabahah, musyarakah Qardhul hasan, dan ba'i bitsaman ajil.<sup>9</sup> Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu tersebut menegaskan bahwa pemberayaan untuk meningkatkan ekonomi itu harus sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh BMT dalam mengembangkan usaha mikro, dan untuk persamaannya yaitu Persamaannya sama-sama meneliti tentang perniagaan

**2.1.3** Skripsi Mochamad Yusuf Zainal Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional. Dengan judul Peran Koperasi BMT Amanah Madina dalam Pengembangan Usaha Kecil Di Desa Ngeni Kec. Waru-Sidoarjo. Adapun Hasil Penelitiannya bahwa BMT Amanah Madinah di dalam pengembangan. usaha kecil yang ada di Desa Ngeni Kec. Waru Sidoarjo dengan pembiayaan pinjaman usaha serta penarikan dan pengerahan dana melalui simpanan mudharabah.<sup>10</sup> Adapun Perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu tersebut membahas tentang bagaimana strategi BMT. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kendala yang dihadapi BMT, dan untuk persamaan peneltian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang peran BMT.

---

<sup>9</sup>Era Ikhtiani Rois, *Peran BMT Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil, Di Pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang*, 2010.

<sup>10</sup>Mochamad Yusuf Zainal, *Peran Koperasi BMT Amanah Madina 15 dalam Pengembangan Usaha Kecil Di Desa Ngeni Kec. Waru-Sidoarjo*.2010.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Peranan

Peranan menurut Poerwadarminto adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”<sup>11</sup>. Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Soerjono Soekanto Pengertian Peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>12</sup>

Konsep tentang Peran (*role*) menurut Komarudin dalam buku “ensiklopedia manajemen “mengungkap sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.<sup>13</sup>

Peranan menurut Grass, yang dikutip dalam buku pokok-pokok pikiran dalam sosiologi karangan David Bery mendefinisikan “peranan sebagai perangkat harapan-

<sup>11</sup>Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 751.

<sup>12</sup>Soerjono Soekanto, *Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2012) h. 243.

<sup>13</sup>Komaruddin, *Pengantar Menejemen Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001) h. 768.

harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>14</sup> Namun, lain lagi pengertian peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto ia mengatakan bahwa “peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>15</sup>

Peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan sebab akibat.

Menurut Soerjono Soekanto, peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

---

<sup>14</sup>David Bery, *The principle of sosiologi, terjemahan oleh Paulas Wiratom.o* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003) h. 24.

<sup>15</sup>Soerjono Soekanto, *Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2012) h. 243.

3. Peranan yang dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa setiap individu atau kelompok yang dalam hal ini adalah dinas perhubungan, menjalankan peranan sesuai dengan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi dinas perhubungan dalam masyarakat, yang artinya menjalankan peranan berdasarkan peraturan-peraturan yang membimbing dinas perhubungan dalam proses pembangunan masyarakatnya, dalam hal ini penulis merujuk norma hukum berupa undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan daerah, dan norma sosial yang apabila peranan ini dijalankan oleh dinas perhubungan maka akan tercipta suatu hubungan yang memunculkan nilai pelayanan antara dinas perhubungan dengan masyarakatnya yang disebut dengan lingkaran sosial (*social circle*), yang diikuti dengan apa yang dapat dilakukan dinas perhubungan dalam masyarakat, dan juga perilaku dinas perhubungan yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selain itu, menurut Soekanto, pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat, penting bagi hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.

---

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2012) h. 243.

3. Dalam masyarakat sering dijumpai individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.

4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>17</sup>

Begitu pentingnya peranan sehingga dapat menentukan status kedudukan seseorang dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Hal inilah yang hendaknya kita pikirkan kembali, karena kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan daripada peranan. Hal ini juga yang menunjukkan gejala yang lebih mementingkan nilai materialisme daripada spiritualisme. Nilai materialisme dalam kebanyakan hal diukur dengan adanya atribut-atribut atau ciri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan di dalam kebanyakan hal bersifat konsumtif. Tinggi rendahnya prestise seseorang diukur dari atribut-atribut lahiriah tersebut.

#### 2.2.1.1 Jenis Peranan

1. Peranan aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi
2. Peranan pasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Soerjono Soekanto, *Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2012) h. 243.

<sup>18</sup>Soerjono Soekanto, *Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2012) h. 220.

### 2.2.2 Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.<sup>19</sup>

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri. Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik

---

<sup>19</sup>Susarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan*, (Bandung: Binakarsa, 2002), h. 10.

### 2.2.2.1 Jenis Pengembangan

1. Pengembangan jumlah atau volume barang atau produk
2. Pengembangan produk lain dalam satu arah
3. Pengembangan produk berbeda
4. Pengembangan usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki<sup>20</sup>

### 2.2.2.2 Prinsip pengembangan

1. Kepercayaan adalah modal awal dalam melakukan modal bisnis
2. Kekayaan bukan materi semata
3. Meluruskan niat dalam berbisnis
4. Menjual harga lebih tinggi dari pembelian dan bukan harga tertinggi<sup>21</sup>

### 2.2.3 Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil

BMT merupakan kependekan dari Baitul Mal Wat Tamwil. Lembaga ini merupakan gabungan dari dua fungsi, yaitu baitul mal atau rumah dana serta baitul tamwil atau rumah usaha.<sup>22</sup>

Baitul mal telah dikembangkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW sebagai lembaga yang bertugas untuk mengumpulkan sekaligus membagikan (*tashoruf*) dana sosial, seperti zakat, infak dan shodaqoh (ZIS). Sedangkan baitu tamwil merupakan lembaga bisnis keuangan yang berorientasi laba. BaitulMaal Wat TamWil adalah suatu institusi atau lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya menghimpun dana dari pihak ketiga (anggota penyimpan) dan menyalurkan pembiayaan kepada

<sup>20</sup>Susarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan*, (Bandung: Binakarsa, 2002), h. 12.

<sup>21</sup>Susarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan*, (Bandung: Binakarsa, 2002), h. 13.

<sup>22</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwi*, (Yogyakarta: UII Press; 2004) h. 125.

usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan. Sumber dana Baitul Tamwil berasal dari simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) yang meliputi tabungan, simpanan berjangka, modal dan simpanan lainnya dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta) Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.<sup>23</sup>

Baitul Mal (rumah harta) Baitul Mal (rumah harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Baitul Maal Wattamwil (BMT) juga merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; zakat, infaq dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan Islam.<sup>24</sup>

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu

---

<sup>23</sup>Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 451.

<sup>24</sup>Joelarso, *BMT Summit*, (Yogyakarta:Universitas Gajah JH Mada, 2012) h. 77.

masyarakat kecil yang mengalami hambatan “psikologis” bila berhubungan dengan pihak bank.<sup>25</sup>

#### 2.2.4 Prinsip Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Dalam melaksanakan ketentuan BMT menggunakan dua prinsip yakni prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*

##### 1. Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah berarti titipan, sedangkan prinsip wadi'ah dalam produk BMT merupakan produk penitipan dari anggota kepada BMT pengembangan prinsip wadi'ah menjadi dua bagian yaitu:

##### a. *Wadi'ah Amanah*

Yaitu penitipan barang atau uang, dimana BMT tidak memiliki kewenangan untuk memanfaatkan barang tersebut. Penyimpanan menitipkan barangnya sematamata karena menginginkan keamanan dan kenyamanan, karena jika hanya disimpan, di rumah mungkin tidak aman. Atas produk ini BMT akan menarik biaya penyimpanan, administrasi, serta biaya lainnya yang melekat pada penyimpanan dan pengamanan. Biaya tersebut dapat juga berbentuk biaya sewa tempat penyimpanan. Dalam dunia perbankan produk ini lebih dikenal dengan sebutan *save deposito box*.

##### b. *Wadi'ah Yad Dhamanah*.

Yaitu penitipan barang atau uang (*umumnya uang*), di mana BMT berwenang untuk mengelola dana tersebut. Atas dasar kewenangan ini BMT akan memberikan kompensasi berupa bonus kepada penyimpan. Pada umumnya produk ini

---

<sup>25</sup>Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h. 363.

dimanfaatkan untuk menampung dana-dana sosial. BMT dapat menerapkan produk ini untuk menampung titipan zakat, infaq, sedekah, dan dana sosial lainnya.<sup>26</sup>

## 2. Prinsip *Mudharabah*.

*Mudharabah* berasal dari kata *dharaba* yang berarti memukul. Orang yang bekerja keras disamakan dengan orang yang memukulkan tangannya untuk mencari karunia Allah. Yang dimaksud *mudharabah* dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*). *Mudharabah* secara umum dibagi menjadi dua yakni *mudharabah mutlaqah* dan *muqayyadah*.

### a. *Mudharabah mutlaqah*

Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan bagi hasil, di mana BMT tidak mendapat pembatasan apa pun dalam penggunaan dananya. BMT diberikan kebebasan untuk memanfaatkan dana simpanan untuk pengembangan usaha BMT. Atas dasar akad ini, BMT akan berbagi hasil dengan anggota dengan kesepakatan nisbah diawal akad.

### b. *Mudharabah muqayadah* (terikat)

Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, di mana BMT dibatasi dalam penggunaan dananya. Sejak awal disepakati, bahwa dana tersebut hanya dapat dialokasikan untuk membiayai proyek tertentu. Atas dasar akad ini, BMT tidak dapat melakukan penyimpangan dalam penggunaannya.

Kesepakatan besarnya bagi hasil dilakukan dimuka dengan nisbah tertentu. Contohnya adalah produk ini adalah, adanya dana program dari pemerintah untuk membiayai program dari pemerintah untuk membiayai program khusus, seperti UKM

<sup>26</sup>Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h. 366.

sentra, dan lain-lain. Dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Pinjaman dana kepada anggota disebut juga pembiayaan, yaitu suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggota yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan BMT dari anggota yang surplus dana.<sup>27</sup>

### 2.2.5 Fungsi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wattamwil juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Penghimpunan dan penyaluran dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit deficit (pihak yang kekurangan dana).
2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban untuk lembaga/ perorangan.
3. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha mikro kecil dan menengah.<sup>28</sup>

Adapun fungsi BMT di masyarakat yaitu meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, salam (selamat, damai, dan

<sup>27</sup>Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h. 368.

<sup>28</sup>Teuku syarif. *Proposi penyaluran Dana untuk UKM*, Jurnal Infokop, Vol. 15 No. 2 Desember 2007), h 212.

sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak. Mengembangkan kesempatan kerja, mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.<sup>29</sup>

Dalil Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang menjelaskan tentang perintah berzakat, dimana pada zaman Rasulullah baitul maal didirikan dengan fungsi untuk menyimpan uang-uang zakat dan lainnya. Qs. At-Taubah 9:60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibuiuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>30</sup>

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang penggunaan badan hukum Koperasi untuk BMT itu disebabkan karena BMT tidak termasuk kepada lembaga keuangan formal

<sup>29</sup>Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h. 364.

<sup>30</sup>Alquran Al-karim Qs. At-Taubah 9:60.

yang dijelaskan Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 dan UU nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dapat diopersikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menurut Undang-Undang pihak yang berhak menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, baik dioperasikan dengan cara konvensional maupun syariah atau bagi hasil. Namun demikian, kalau BMT dengan badan hukum KSM atau Koperasi itu telah berkembang dan telah memenuhi syarat-syarat BPR, maka pihak manajemen dapat mengusulkan diri kepada Pemerintah agar BMT itu dijadikan sebagian BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dengan badan hukum koperasi atau perseroan terbatas.<sup>31</sup>

#### **2.2.6 Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)**

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam. Hal ini bias dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, di larang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus besikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro misalnya dengan pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.

---

<sup>31</sup>Teuku syarif, Proporsi *Penyaluran Dana Perbankan Untuk UKM*, (Jurnal Infokop, Vol. 15 No. 2 Desember 2007), h 2.

- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana tiap saat, birokrasi yang sederhana, dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks di tuntut harus meningkatkan finansial dan kesejahteraan mereka, melainkan sebaliknya pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.<sup>32</sup>
1. Produk-produk BMT *Al-Birry* Kabupaten Pinrang
- Produk-produk yang ditawarkan oleh BMT *Al-Birry* Kabupaten Pinrang pada umumnya berbentuk tabungan dan pembiayaan.
- a. Tabungan
- 1) Tabungan *wadiah*  
Tabungan *wadiah* adalah simpanan atau titipan yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah/anggota.
  - 2) Tabungan *Mudharabah*  
Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan pemilik dana atau anggota BMT yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan berdasarkan akad

<sup>32</sup>Nurul Huda dan Muhammad Heykal, Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h. 364.

yang telah disepakati. Jenis-jenis produk yang menggunakan akad *Mudharabah* antara lain : tabungan pendidikan, tabungan haji dan umrah, tabungan qurban dan tabungan walimah.

#### b. Pembiayaan

##### 1) *Musyarakah*

Pembiayaan berupa modal kerja yang diberikan kepada nasabah /anggota dari modal keseluruhan. BMT dan anggota memberikan kontribusi dana (modal), masing-masing pihak bekerja dan memiliki hak untuk ikut serta dalam manajemen usaha tersebut.

##### 2) *Murabahah*

Pembiayaan dengan sistem jual beli yang dilakukan secara angsuran terhadap pembelian suatu barang atau kebutuhan usaha. Harga pokok dan keuntungan disepakati oleh kedua belah pihak pada saat akad.

##### 3) *Qardul hasan*

Pembiayaan *qardul hasan* merupakan pembiayaan yang tidak berorientasi pada laba atau keuntungan.

##### 4) *Rahn*

Pembiayaan dengan *rahn* (jaminan) adalah pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada nasabah dengan sistem gadai atau anggota memberikan suatu barang sebagai jaminan kemudian BMT akan memberikan dana sesuai taksiran barang yang dijaminan tersebut.

#### 2.2.7 Pengertian Usaha Mikro

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan. Menurut CPIS (*center*

*for policy and implementation studies*) yang dimaksudkan usaha mikro adalah unit kegiatan ekonomi dengan jumlah tenaga kerja enam sampai tujuh orang. Usaha mikro banyak menekankan segi kemampuan untuk berdiri sendiri.<sup>33</sup>

Pengertian berdiri sendiri hendaknya ditafsirkan secara kritis dan dinamis, bukan berarti harus bekerja seorang diri tanpa berhubungan atau bekerja sama dengan siapapun. Justru kondisi sosial dan ekonomi dewasa ini menuntut adanya kerjasama dan interaksi yang erat antara pemimpin dan dipimpin, antara seorang dengan masyarakat antara pedagang dan sebagainya. Pengertian “berdiri sendiri” bukan pula berarti suatu sikap menyendiri atau tertutup. Pengertian berdiri sendiri harus dikaitkan dengan pengertian kepercayaan diri yang memang sangat diperlukan untuk dapat mengatasi berbagai tantangan hidup.

Kepercayaan diri menunjukkan kemampuan dan tekad dalam menghadapi kehidupan. Kepercayaan diri bahkan merupakan faktor penting dalam meraih sukses, kepercayaan diri yang kuat seseorang akan mampu menghadapi dunia yang penuh persaingan dan pergolakan serta serba tidak pasti. Kenyataan bahwa dinamika usaha mikro sangatlah dipengaruhi oleh iklim usaha disekitarnya. Seringkali kebijakan makro ekonomi tidak memperhitungkan hal ini sehingga dampak yang ditimbulkan dapat memarginalisasikan atau bahkan mengancam kelangsungan hidup usaha mikro. Terlebih adanya upaya-upaya menanganiditingkat lokal dalam konteks penertiban untuk keindahan kota semakin membatasi ruang gerak mereka hanya didaerah pinggiran.

---

<sup>33</sup>Isono sadoko dkk, *Pengembangan Usaha Kecil, Pemihakan Setengah Hati*, (Bandung: Akatiga, 2001), h. 6.

Pengembangan usaha mikro dimasa mendatang perlu memperhatikan beberapa isu. Pertama, dalam konteks kebijakan, peran penting pemerintah hendaklah menjamin terintegrasinya kepentingan usaha mikro dalam kebijakan makro ekonomi dan tidak diskriminatif. Pengembangan usaha mikro tidak hanya berlandaskan asas pemerataan tetapi lebih terkait dengan kelangsungan pertumbuhan dan kesempatan kerja.

### 2.2.8 Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah tidak terkecuali di Indonesia. Dewasa ini perhatian terhadap usaha kecil di Indonesia telah menjadi penting dalam rangka bukan saja untuk memperkuat struktur perekonomian nasional tetapi juga dalam penyediaan lapangan kerja dan sebagai wahana strategis untuk distribusi barang dan jasa. Melihat dari hal di atas maka perlu terlebih dahulu menjelaskan usaha kecil itu sendiri. Usaha kecil adalah ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan.<sup>34</sup> Usaha kecil ini meliputi usaha informal, dan usaha tradisional. Usaha kecil informal adalah usaha yang belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum, antara lain petani, penggarap, industri rumah tangga, pedagang kaki lima dan pemulung, sedangkan usaha tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan turun temurun dan atau berkaitan dengan seni dan budaya. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil yang memiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat.

---

<sup>34</sup>Susarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan*, (Bandung: Binakarsa, 2002), h. 25.

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berbeda dengan usaha menengah, di mana kekayaan bersih atau penjualan usaha kecil lebih kecil dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha menengah.<sup>35</sup>

### 2.2.9 Jenis-Jenis Usaha Mikro

Jenis-jenis usaha kecil di Indonesia dari segi kelembagaan ekonomi sektoral terdiri dari perseorangan terbatas, perseorangan Komanditer, firma, usaha perorangan, dan perusahaan internasional. Berdasarkan bentuk produksinya, terbagi atas:

1. Perusahaan industri;
2. Perusahaan niaga;
3. Perusahaan agribisnis;
4. Perusahaan jasa;
5. Perusahaan ekstratif;
6. Perusahaan kredit<sup>36</sup>

### 2.2.10 Hambatan yang di hadapi usaha mikro

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam hambatan tingkat intensitas dan sifat dari hambatan hambatan tersebut tidak hanya berbeda menurut jenis produk atau pasar yang dilayani tetap juga berbeda antara wilayah atau lokasi antara sentra, antar sektor atau subsektor atau jenis

---

<sup>35</sup>Isono sadoko dkk, *Pengembangan Usaha Kecil, Pemihakan Setengah Hati*, (Bandung: Akatiga, 2001), h. 33.

<sup>36</sup>Amalia Euis, *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia*, (Jakarta: Rsajawali Pers, 2009), h. 47.

kegiatan, dan unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama. Meski demikian masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil yaitu:

a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekan-tekan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impro, maupun dipasar ekspor.

b. Keterbatasan finansial

Usaha mikro dan kecil, khususnya di indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial yang pertama modal awal dan akses kemodal kerja

c. Keterbatasan sumber daya manusia

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama didalam aspek-aspek manajemen produksi, pengembangan produk, organisasi, bisnis, aaaaaakuntansi, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil indonesia untuk dapat bersaing dipasar logistik maupun pasar internasional

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku ( dan input-input lainnya) juga sering menjadi satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku yang terlampau tinggi sehingga tidak menjangkau atau jumlahnya tidak terbatas.

#### e. Teknologi

Pada umumnya usaha mikro kecil dalam menjalankan bisnisnya mengandalkan alat-alat berbais manual-tradisional, bahkan sebagian dari mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk membuat satu desain alat yang dapat membantu mempercepat proses pembuatan produk industri. Kendala teknologi ini mempengaruhi usaha mikro kecil ekonomi dalam mengembangkan pangsa pasar dan memasarkan produk-produk secara lebih luas. Kesulitan memiliki teknologi yang memadai berpengaruh secara signifikan terhadap usaha ekonomi mikro kecil ini baik dalam meningkatkan kualitas produk maupun dalam memperluas pangsa pasarnya.<sup>37</sup>

Ada empat aspek permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha mikro meliputi:

##### a. Aspek pemasaran

Pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik. Usahanya hanya dimulai dari coba-coba, bahkan tidak sedikit yang karena terpaksa. Jangkauan pemasaran sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkannya.

##### b. Aspek manajemen

Pengusaha mikro biasanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen pengelolaan usaha. Sehingga sulit dibedakan antara aset keluarga dan usaha. Bahkan karena banyak diantar mereka yang memanfaatkan ruang keluarga untuk berproduksi. Perencanaan usaha tidak dilakukan, sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang akan dijalankan dalam periode waktu tertentu.

---

<sup>37</sup> Muhammad, lembaga keuangan mikro syariah, Yogyakarta:Graha Ilmu, h.38.

c. Aspek teknis

Berbagai aspek teknis yang masih sering menjadi problem meliputi dua hal diantaranya cara memproduksi, sistem penjualan sampai pada tidak adanya badan hukum serta perizinan usaha yang lain.

d. Aspek keuangan

Kendala yang sering mengemukakan setiap perbincangan usaha kecil adalah lemahnya bidang keuangan. Pengusaha mikro hampir tidak memiliki akses yang luas kepada sumber permodalan. Kendala ini sesungguhnya dipengaruhi oleh tiga kendala diatas. Kebutuhan akan permodalan tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan modern, karena pengusaha kecil tidak mampu memenuhi syarat dan prosedur yang ditetapkan.

Untuk pasar barang, usaha mikro melakukan transaksi dengan seluruh pelaku ekonomi, baik sesama usaha mikro, UKM, usaha besar, bahkan pelaku usaha internasional. Usaha mikro ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi terhadap ekspor negara. Usaha mikro juga berperan sebagai distributor sekaligus pangsa bagi berbagai produk yang dihasilkan oleh usaha besar. Bahkan bagi beberapa produsen besar produksi konsumsi, seperti mie instan dan kosmetik, pangsa usaha mikro sebagian besar merupakan pangsa konsumsinya, baik sebagai konsumen langsung maupun perantara.<sup>38</sup>

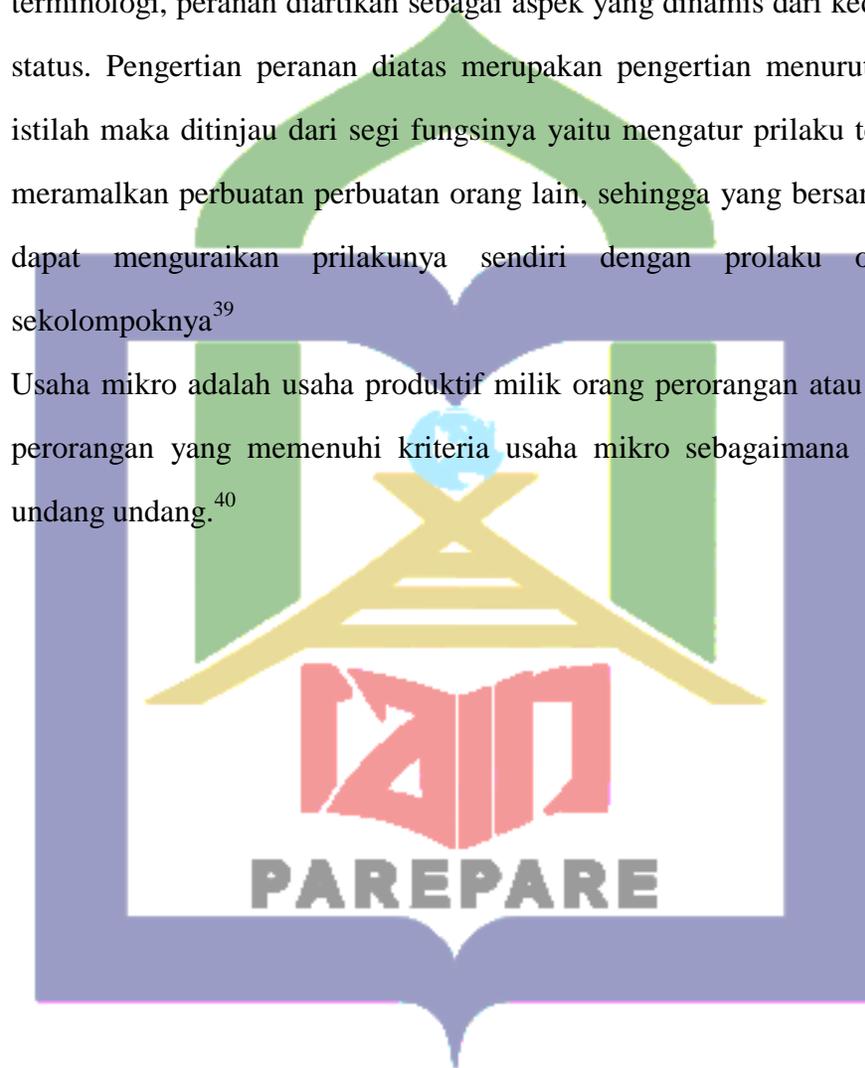
---

<sup>38</sup>Amalia Euis, *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM Dan UKM Di Indonesia*, (Jakarta: Rsajawali Pers, 2009), h. 47.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Peran adalah Secara Etimologi peran diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedang secara terminologi, peranan diartikan sebagai aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Pengertian peranan diatas merupakan pengertian menurut bahasa dan istilah maka ditinjau dari segi fungsinya yaitu mengatur perilaku tertentu dapat meramalkan perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan akan dapat menguraikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>39</sup>

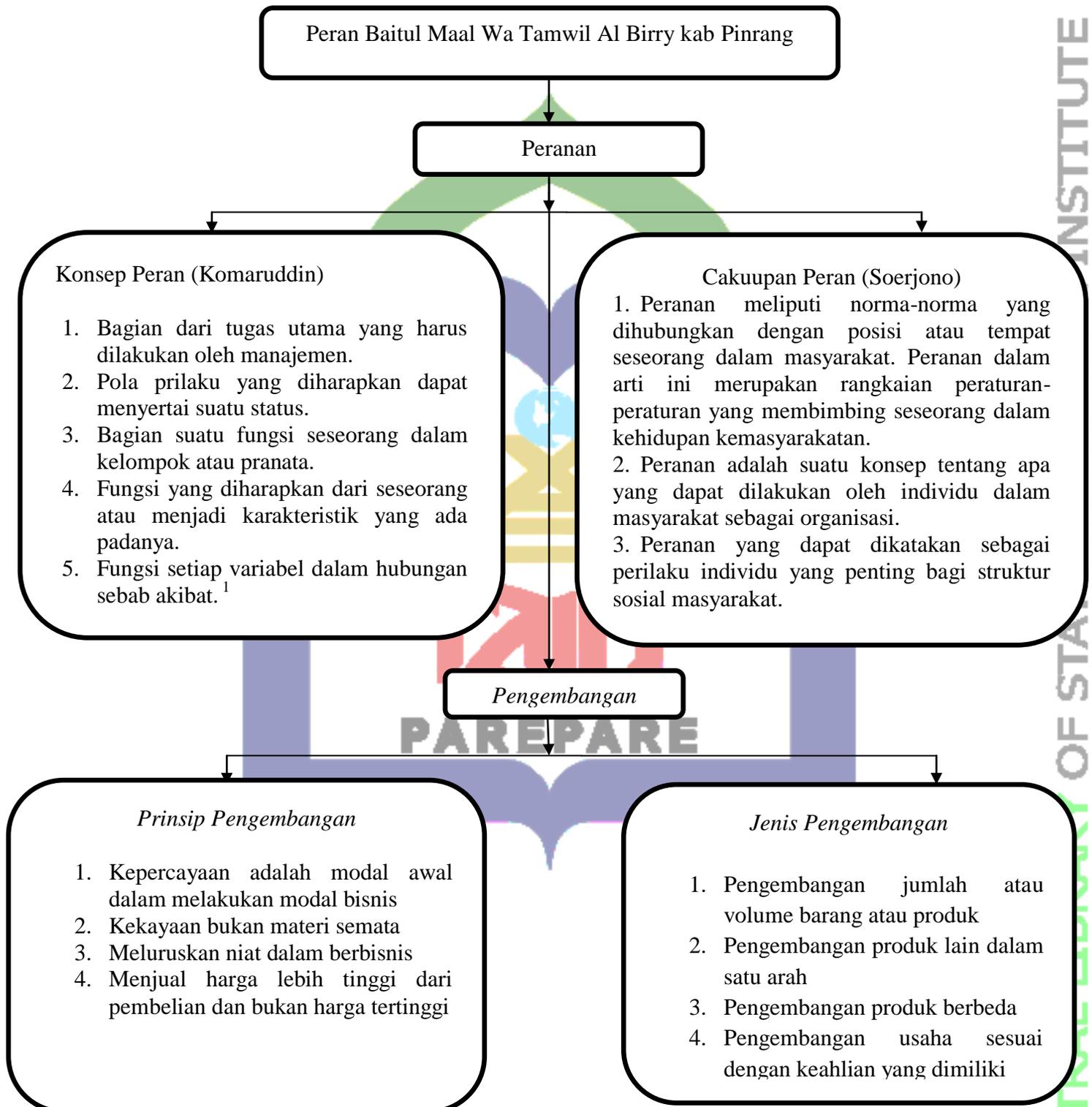
2.3.2 Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.<sup>40</sup>

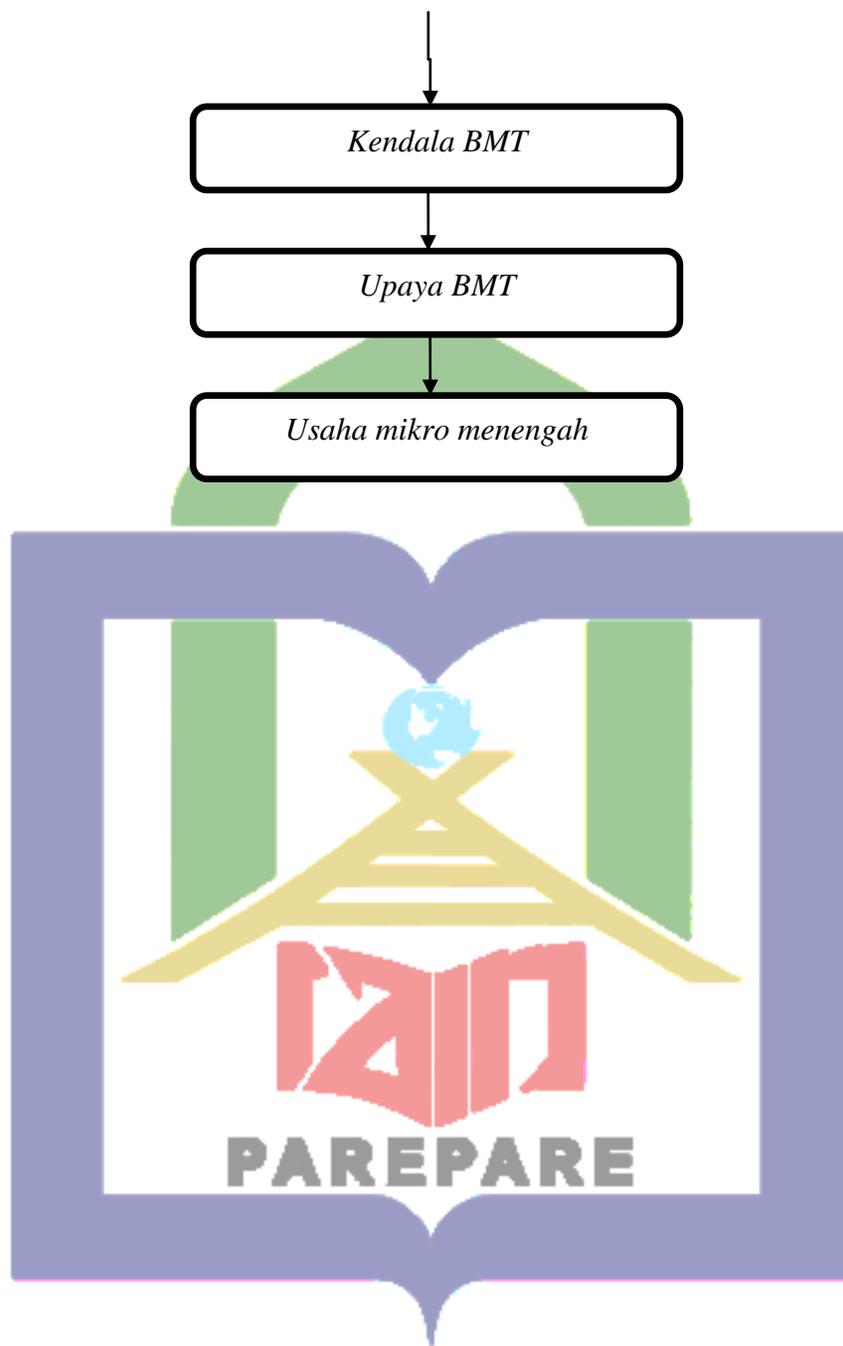


<sup>39</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h. 220.

<sup>40</sup>Susarsono Wijandi, *Pengantar kewirausahaan*, (Bandung:Binakarsa,2002), h.31.

## 2.4 Bagan kerangka pikir





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *fenomenologi* dimana jenis penelitian ini akan menggali data untuk menemukan makna dari kata mendasar data data tersebut untuk membantu mengetahui bentuk bentuk pembiayaan dan untuk mengetahui penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang analisis data engetahui kendala serta solusi dalam menyalurkan pembiayaan guna menunjang keberhasilan dalam pengembangan mikro di kab.pinrang penelitian ini menggunakan metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab langsung antara peneliti dan manajemen BMT Al-Birry Kab.Pinrang untuk memperoleh data melalui angket.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Baitul Mal Wa Tamwil Al-Birry yang beralamat kantor area Pinrang : Jl. Mongisidi No 38, Pinrang. Adapun waktu penelitian di rencanakan  $\pm$  2 bulan tahun 2019

##### 3.2.1 Gambaran Umum Instansi

3.1.1 Nama Instansi, Alamat dan Sejarah Berdirinya BMT *Al-Birry* Kabupaten Pinrang

Nama : *Baitul Maal Wa Tamwil Al-Birry*  
Bidang Usaha : Lembaga Keuangan Mikro Syariah  
Alamat : Jl. Mongisidi No. 38  
Telepon : (0421) 923760

### **Visi**

Menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat dengan mendorong tumbuh dan berkembangnya Koperasi Syariah/BMT sebagai wadah tumbuhnya usaha kecil mikro, sebagai pelaksana sistem ekonomi syariah, penghubung antara pemilik dana (shahibul maal) dengan anggota, sebagai Mudharib yang secara berkesinambungan meningkatkan nilai tambah bagi usaha anggotanya.

### **Misi**

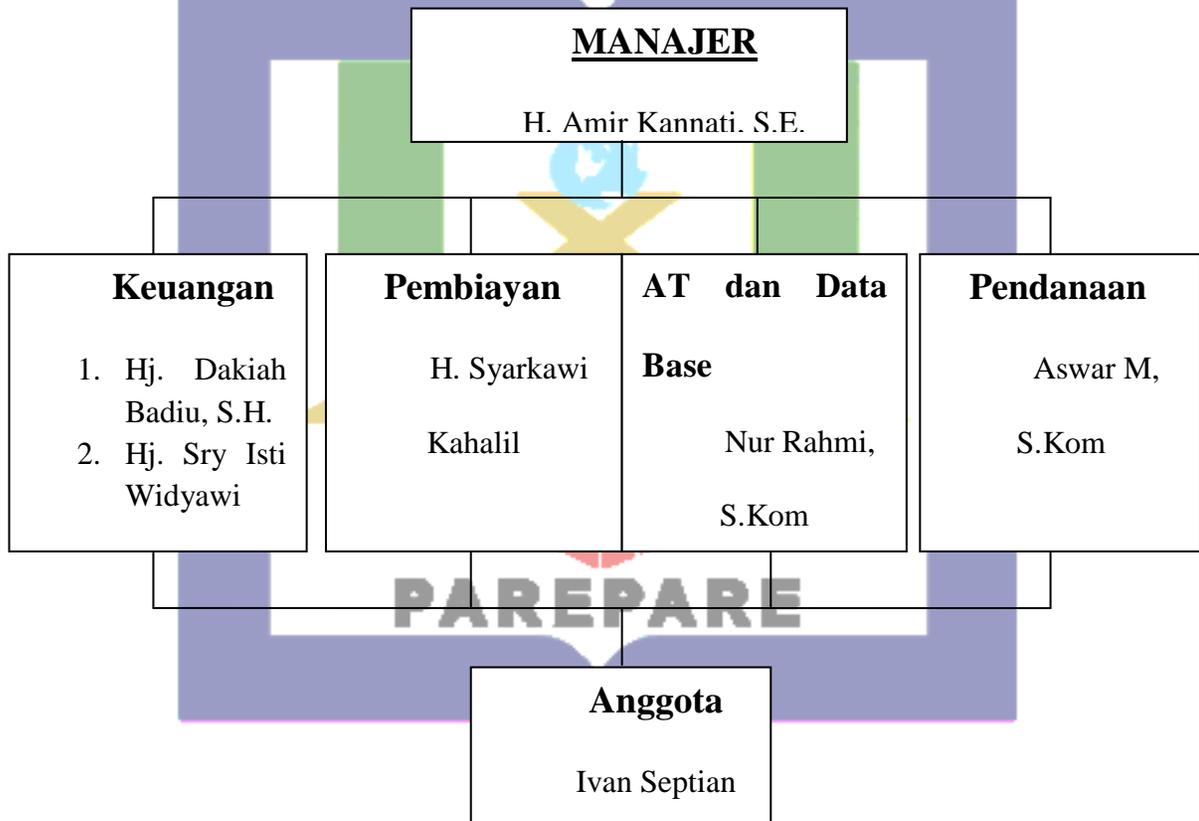
Memperluas dan memperbesar networking Koperasi Syariah/BMT sebagai lembaga intermediasi keuangan berbasis syariah di tingkat mikro, meningkatkan efisiensi usaha kecil dan menengah dan lembaga pendukung lainnya, memobilisasi dana sehingga berkembang dan bisa dijangkau oleh masyarakat lapisan bawah dan menengah guna mengembangkan kesempatan kerja melalui suntikan modal kerja kepada Koperasi Syariah/BMT sebagai lembaga mitra UKM, mempertinggi kualitas SDM anggota menjadi lebih profesional dan islami, meningkatkan kesejahteraan anggota.

BMT *Al-Birry* berdiri tahun 1995 dan merupakan salah satu BMT yang tertua di Kabupaten Pinrang. *Al-Birry* awalnya didesain sebagai Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Namun karena legalitasnya tidak memenuhi syarat untuk menjadi BPR *Al-Birry* maka berubah badan hukum menjadi BMT. Namun, walau berbadan hukum koperasi, BMT ini tidak saling membagi SHU kepada nasabahnya. Nasabah hanya

memperoleh pendapatan berupa bagi hasil, sedangkan SHU dibagi diantara pendiri dan pengurus BMT saja.

BMT ini meluncurkan beberapa produk, tabungan pendidikan, tabungan perkawinan, disamping pembiayaan usaha kecil di pasar sentral Kabupaten Pinrang. Bentuk pembiayaan dilakukan dengan uang tunai bukan barang dengan birokrasi yang tidak rumit (cepat dan berkualitas). Di luar kegiatan simpan pinjam BMT ini juga menggarap sektor rill namun diakui mereka belum dapat bersaing dengan pasar.

### 3.2.2 Struktur Organisasi Pengurus BMT *Al-birry* Kabupaten Pinrang



Adapun ruang lingkup dan tugas pengurus (pengelola) BMT *Al-Birry* Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut :

## 1. Manajer

Manajer bertugas :

1. Memimpin operasional BMT sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang telah ditetapkan.
2. Membuat rencana kerja tahunan, bulanan dan mingguan yang meliputi rencana pemasaran, rencana pembiayaan, rencana biaya operasi, rencana keuangan dan laporan penilaian kesehatan BMT.
3. Membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.
4. Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh stafnya.
5. Membuat laporan bulanan, tahunan, penilaian kesehatan BMT serta mendiskusikannya dengan pengurus, berupa laporan pembiayaan baru, laporan perkembangan pembiayaan, laporan keuangan, neraca dan laba rugi serta membina usaha anggota BMT baik perorangan.

## 2. Keuangan

Bagian keuangan bertugas :

1. Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar
2. Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan
3. Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah manajer
4. Melayani dan membayar pengambilan tabungan
5. Membuka buku kas harian
6. Setiap awal dan akhir jam kerja menghitung uang yang masuk

## 3. Pembiayaan

Bagian pembiayaan bertugas :

1. Melakukan pelayanan dan pembinaan kepada peminjam

2. Menyusun rencana pembiayaan
3. Menerima berkas pengajuan pembiayaan
4. Melakukan analisis pembiayaan
5. Mengajukan berkas pembiayaan hasil analisis kepada komisi pembiayaan
6. Melakukan administrasi pembiayaan
7. Melakukan pembinaan anggota pembiayaan agar tidak macet
8. Melakukan laporan perkembangan pembiayaan

#### 4.1.3.4 AT dan Data Base

Bagian AT dan Data Base bertugas :

1. Menangani administrasi keuangan
2. Mengerjakan jurnal dan buku besar
3. Menyusun neraca percobaan\
4. Melakukan perhitungan bagi hasil
5. Menyusun laporan keuangan secara periodik

#### 4. Pendanaan

Bagian pendanaan bertugas :

1. Melakukan kegiatan penggalangan tabungan anggota
2. Merencanakan pengembangan produk-produk tabungan
3. Melakukan analisis dan membuat laporan data tabungan
4. Melakukan pembinaan terhadap anggota

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BMT Al-Birry dalam membantu mengembangkan usaha mikro masyarakat yang ada di Kabupaten Pinrang dan juga untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi BMT Al-Birry dalam menjalankan perannya di masyarakat.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer adalah data yang bersumber dari data yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian.<sup>41</sup>

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai narasumber (informan). Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai judul peneliti.

3.4.2 Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yang berasal dari bahan-bahan pustaka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang berupa artikel, jurnal, dan sebagainya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Ada beberapa

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Raneka Cipta, 2014), h. 321.

metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian seperti, obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.5.1 Observasi

Observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari narasumber namun dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang diteliti. Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Penelitian akan dilakukan dengan melihat dan mengamati kejadian-kejadian terkait dengan pendapat nasabah terhadap produk yang diperkenalkan oleh BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang. Termasuk meneliti bagaimana peran BMT AL-Birry dalam mengembangkan usaha mikro menengah Kabupaten Pinrang.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data primer dari pihak yang dijadikan informasi penelitian. Tehnik wawancara dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan wawancara. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan pengelola Baitul Maal wat tamwil, nasabah, tokoh masyarakat

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip ata data-data yang berhbungan dengan sejarah berdirinya baitul maal wat tamwil, struktur organisasi, tujuan, jumlah pengurus dan lain sebagainya. Hal

ini dilakukan untuk mendapatkan landasan teorin dan data yang dapat menunjang penelitian.<sup>42</sup>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah keabsahan data sudah dipenuhi, selanjutnya melakukan analisis data, pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, teknil analisis, yang dilakukan dengan menggunakan teknis analisis data, teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis, data dikemukakan oleh miles dan humerman.<sup>43</sup>

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penelitian dalam hal ini adalah pengumpulan data dari hasil penelitian untuk melakukan tahap selanjutnya. Pengumpulan data tidak boleh dilakukan secara sembarangan, terdapat langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang harus diikuti. Pengumpulan data dilakukan agar mendapatkan data yang valid, agar hasil dan kesimpulan tidak akan diragukan.

#### 3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang manajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengarahkan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Raneka Cipta, 2014), h.128.

<sup>43</sup> Bosrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2008), h. 209.

sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini penelitian benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicetak kembali dengan informasi lain yang dianggap peneliti lebih mengetahui.

### 3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menerka kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk penyajian seperti teks naratif, grafis dan bagan. Tujuannya adalah agar mempermudah narasumber untuk membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tersusun secara teratur.

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok. Masing-masing kelompok menunjukkan sub-sub agar bisa menjadi urutan-urutan.

### 3.6.4 Kesimpulan dan Verifikasi

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati hal-hal yang bersifat umum, terkait bagaimana tanggapan masyarakat tentang produk produk yang ditawarkan kepada masyarakat dari BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang. Kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat Khusus. jenis kesimpulan ini disebut penarikan kesimpulan deduktif. Deduktif merupakan cara analisa dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta sehingga menjadi sebuah kesimpulan khusus.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Upaya Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry

##### 4.1.1 Pembinaan dan Permodalan

Selain masalah permodalan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia pada umumnya, yaitu antara lain seperti urangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UKM mengenai pasar, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), minimnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi dan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi, dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir sehingga berdampak pada perkembangan UMKM ke arah yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan bantuan manajerial melalui pembinaan dan pendampingan oleh pihak-pihak yang terkait, baik itu pemerintah maupun lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan mikro seperti BMT dan lainnya. BMT dan lembaga keuangan mikro lainnya tidak hanya berperan sebatas modal melalui pembiayaan yang diberikan, tetapi juga memberikan bantuan manajerial melalui pembinaan dengan memberikan pelatihan-pelatihan seperti yang dipaparkan oleh bapak Ashadi Cahyadi sebagai berikut:

“kami dari pihak BMT tidak hanya memberikan modal kepada nasabah tetapi kami juga memberikan pembinaan kepada setiap nasabah serta kami melakukan pertemuan tiap tahun kepada nasabah agar kami bisa mengontrol

sejauh mana perkembangan usaha nasabah dengan begini kami juga bisa menjaga tali silaturahmi terhadap nasabah.”<sup>44</sup>

Hal ini dipertegas oleh bapak Udin yang telah mengambil pembiayaan di BMT Al-Birry yang dulunya hanya pelayan warung kini bapak Udin telah membuka usahanya sendiri dengan bantuan pihak BMT seperti yang telah dipaparkan pak Udin melalui wawancara sebagai berikut:

“ saya dulu hanya seorang pelayan di warung makan setelah saya mengikuti sosialisasi yang diadakan pihak BMT dengan memberi pembinaan kepada kami saya pun mengambil modal di BMT dengan persyaratan yang begitu mudah tidak membuat kami menunggu dengan lama cukup menyeter Ktp, Kartu Keluarga, saya langsung diberi pinjaman dan Ahamdulillah berkat BMT kini saya memiki usaha sendiri dan hinggah saat ini usaha saya berkembang dengan baik dikarenakan pembinaan dan pemberian modal oleh pihak BMT.”<sup>45</sup>

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pihak BMT memberikan pembinaan untuk setiap usaha nasabah pembiayaan UMKM, seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan/pembukuan, pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. bukan hanya pendampingan dan pembinaan yang diberikan oleh pihak BMT terhadap para nasabahnya dalam menjalankan usahanya pembinaan yang BMT berikan mengenai mengurangi praktek riba, meningkatkan masyarakat kecil, peningkatan sumber daya manusia, serta mengembangkan jiwa wirausaha kepada nasabah.

#### **4.1.2 Mengurangi Praktek Riba**

Salah satu peraturan Islam adalah melarang atau mengharamkan dengan jelas praktek riba melalui ayat-ayat Al- Qur'an maupun hadith-hadith Rasulullah untuk mencegah terjadinya kerusakan di dalam masyarakat. Tetapi kenyataannya bahwa

<sup>44</sup> Ashadi Cahyadi, S.Kom, Pegawai AT dan Data Base BMT, Jln Maejen Sutoyo, wawancara oleh penulis di Pinrang, 15 November 2019

<sup>45</sup> Udin, Penjahit Sepatu, Jln Seroja, wawancara oleh penulis di Pinrang, 20 November 2019

sebagian besar dari kaum muslimin melakukan praktek riba, dalam masalah perbankan atau non perbankan yang dapat mengakibatkan dampak negatif di dalam masyarakat.<sup>46</sup>

BMT menjelaskan tentang bahaya riba dalam kehidupan dan mengajarkan tentang jual beli yang halal. Upaya yang bersifat kuratif adalah: Memotifasi umat untuk berlomba dalam mengerjakan kebaikan, membolehkan syirkatu 'il-mudharabah (serikat dagang), meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dengan pembangunan ekonomi terhadap masyarakat miskin sehingga mereka dapat terhindar dari hutang-piutang yang menggunakan sistem riba.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Syarkawi beliau mengatakan bahwa:

“Disini setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan kita beri arahan baik dalam hal jual beli secara syariah kamipun juga memberikan sosialisasi dengan nasabah untuk memberikan materi mengenai apa itu riba sehingga masyarakat dapat mengetahui apa itu riba sehingga masyarakat dapat mengetahui apa itu riba atau pinjaman secara syariah”<sup>47</sup>

Menurut Muhammad Abdul yang dimaksud dengan riba adalah penambahan-penambahan yang disyaratkan oleh orang-orang yang memiliki harta kepada orang yang meminjam hartanya (uangnya), karena pengunduran janji pembayaran oleh peminjam dari waktu yang telah ditentukan. Adapun Sebab-sebab haramnya riba yaitu:

1. Karena riba menghendaki pengambilan harta orang lain dengan tidak ada timbangannya, seperti seseorang menukarkan uang kertas Rp 10.000,00

<sup>46</sup> Muhammad, *hukum riba dan solusinya menurut pandangan islam*, Yogyakarta:Graha Ilmu, h.38.

<sup>47</sup> H. Syarkawi, Pegawai Pembiayaan BMT, Jln BTN Indah Permai, wawancara oleh penulis di Pinrang, 14 November 2019

dengan uang recehan senilai Rp. 950,00 maka uang senilai Rp 50,00 tidak ada imbalannya, maka uang senilai Rp. 50,00 adalah riba.

2. Dengan melakukan riba, orang tersebut menjadi malas berusaha yang sah menurut syar'i.
3. Riba menyebabkan putusnya perbuatan baik terhadap sesama manusia dengan cara utang-piutang atau menghindari faedah utang piutang sehingga riba lebih cenderung memeras orang miskin dari pada menolong orang lain.

Surah (AL-Imran Ayat 130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta riba secara berlipat ganda dan takutlah kepada Allah agar kamu mendapat kemenangan.”

Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro BMT Al-Birry mengajarkan kepada nasabah untuk menghindari adanya praktik riba dalam membuka suatu usaha. Dalam lembaga keuangan syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung didalam hal-hal yang diharamkan yang pertama yaitu apakah proyek objek pembiayaan halal atau haram, apakah menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat dan apakah usaha berkaitan dengan perjudian.

Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Ade Rahmi menyatakan:

“dulu sebelum saya mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry saya ada pinjaman dikoperasi karna pada saat itu saya tidak belum tau apa itu BMT. Setelah BMT mengadakan sosialisasi barulah saya paham dan mengajukan pembiayaan di BMT selain BMT berbasis syariah BMT juga memberikan pinjaman dengan persyaratan yang sangat mudah yaitu dengan memberikan kartu keluarga dan ktp mereka langsung memberikan kita modal serta BMT memberikan jasa pelayanan yang begitu baik kepada nasabahnya dengan

memberikan pelayanan yang mendantangi langsung nasabah dan memberikan modal di tempat nasabah secara langsung”<sup>48</sup>

Hal ini dipertegas oleh ibu, setelah mengambil pembiayaan di BMT Al-Birry dan usahanya ingin dibiayai kembali beliau mengajukan kembali di BMT Al-Birry sebagaimana Lembaga keuangan mikro ini menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Udin beliau menyatakan:

“Saya mengambil modal di BMT Al-Birry untuk memulai usaha saya karena pada saat itu saya adalah pelayan di warung makan karena syarat yang diberikan BMT dalam pengambilan pinjaman memudahkan saya dalam membuka usaha jual cakar dan alhamdulillah untungnya dapat saya pakai juga untuk membeli alat-alat rumah tangga bahkan saya juga sudah membeli motor karna Alhamdulillah usaha pakaian saya itu juga bertambah karna saya meminta lagi ke BMT Al-Birry untuk memberikan modal yaitu berupa barang karna BMT Al-Birry tidak pernah kasi kita langsung uang tapi barang yang kita butuhkan yang mereka berikan”<sup>49</sup>

Jika di interpretasikan bahwa BMT Al-Birry telah berperan dalam mengurangi adanya praktek riba yaitu dari nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry, tidak ada yang mengajukan pembiayaan di Bank-bank lainnya. Maka Dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pembiayaan di lembaga-lembaga keuangan syariah maka akan mengurangi adanya praktik riba karena lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga yang menghindari adanya praktik riba.

#### **4.1.3 Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kecil.**

Todaro mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah atau masyarakat kecil dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat

<sup>48</sup> Ade Rahmi, penjual buah-buahan, Jln awang-awang, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

<sup>49</sup> Udin, penjual sepatu, Jln pasar sentral, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.

Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1989 yang dilakukan oleh BPS membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain: (1) social ekonomi rumah tangga atau masyarakat, (2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, (3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan (4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Aswar beliau mengatakan  
Yaitu:

“Dengan menambahnya penghasilan masyarakat melatih mereka bagaimana untuk menabung dan hasilnya diharapkan untuk menabung di BMT Al-Birry, wadah masyarakat yaitu BMT untuk mengenal keuangan biasanya masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan atau menabung di perbankan masyarakat agak malu untuk menabung 5.000 karna perbankan tidak menerima masyarakat yang menabung usang sebesar 5.000 dan 10.000 lembaga keuangan mikro seperti BMT Rp 10.000 pun mereka tidak sanggup dan tidak berani, takut dalam perbankan tidak menerima menerima masyarakat yang ingin menabung uang sebesar 5.000 dari pada mereka memakainya dengan hal-hal yang tidak berguna, dalam BMT tidak ada biaya-biaya lain yaitu dengan akad wadiah dengan mereka menyimpan tidak ada

biaya operasionalnya jadi mereka hanya menitip setelah tutup buku BMT mengambil biaya operasionalnya yaitu 5000, 2000. Sedangkan dalam perbankan ada biaya bulanan<sup>50</sup>

Dengan adanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor, termasuk usaha mikro kecil diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang masih menganggur maupun semi menganggur sehingga mereka dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama para pengusaha dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masyarakat harus berperan aktif dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat itu sendiri. Dengan berusahalah masyarakat bisa memenuhi keinginannya. Dengan adanya bantuan modal dari BMT Al-Birry masyarakat akan memperbaiki nasibnya yaitu dengan mengajukan pembiayaan untuk membuka suatu usaha. Hal ini juga dipertegas sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ade rahmi beliau mengatakan:

“Saya mengambil pembiayaan di BMT Al-Birry karena saya kekurangan modal makanya saya meminjam modal di BMT Al-Birry untuk memperbesar usaha Sepatu saya dan BMT Al-Birry sangat membantu saya untuk membangun usaha saya. Karena bantuan BMT Al-Birry hingga sekarang saya sudah bisa memperbesar usaha saya dan menambah penghasilan saya sehingga saya dapat melengkapi perabotan rumah tangga saya dan membeli motor untuk anak saya. Makanya saya berterima kasih sekali kepada BMT Al-Birry sudah sangat membantu usahaku, tetapi saya juga masih meminjam modal di BMT Al-Birry walaupun usaha saya sudah berkembang karena saya ingin memperbesar lagi usaha saya bahkan sekarang jika saya punya uang lebih saya menabung hasil usaha saya di BMT. Dari bantuan BMT alhamdulillah usaha yang saya jalankan semakin meningkat.”<sup>51</sup>

Jika di interpretasikan bahwa BMT Al-Birry telah berperan dalam mensejahterakan masyarakat yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry hal

<sup>50</sup> Aswar M, S.Kom, Pegawai BMT, Jln Jend.Sukawati, wawancara oleh penulis di Pinrang, 18 November 2019

<sup>51</sup>Hamdala, Penjual Buah-buahan, Jln awing-awang, wawancara oleh penulis di Pinrang, 18 November 2019

ini dibuktikan bahwa dari ke lima nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry sebelum mereka mengajukan pembiayaan mereka kekurangan uang untuk membeli peralatan-peralatan rumah tangga karena dari keuntungan yang mereka dapat sangat kecil dan setelah mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry mereka dapat membeli alat-alat rumah tangga bahkan barang usaha mereka sendiri.

#### **4.1.4 Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya terpadu untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang dengan perkembangan raga dan jiwanya. Dalam hal ini, keluarga sebagai wahana pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempunyai peran yang penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bersifat matra ganda dan lintas sektoral sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai bidang pembangunan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan proses interaksi yang dinamik antara pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya dan politik, perkembangan iptek, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, hukum, serta berbagai bidang pembangunan lainnya. Faktor manusia, dengan potensi keahliannya yang menyatu dengan iptek, merupakan penggerak dan memegang peran utama yang menentukan bagi perkembangan sosial, ekonomi, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

Pembangunan yang bertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas akhirnya akan membawa bangsa bergerak ke taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Harapan seperti itu sangat memerlukan adanya mekanisme yang sistematis, serta adanya kelembagaan yang mendukung, dan program yang terarah. Karena luasnya dimensi peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanganannya secara

lebih menyeluruh makin diperlukan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak

Irfan beliau mengatakan yaitu:

“Dengan adanya kontroling dari BMT otomatis sumber daya manusianya bisa meningkat yang awalnya orangnya tidak paham dengan usaha diajarkan semestinya bagaimana mengatur keuangan, pemberdayaan masyarakat yang awalnya tukang minta-minta kemudian uangnya habis karena dipakai untuk hal yang tidak bermanfaat untuk kebutuhan konsumtif lebih sfesifiknya yaitu menambah lapangan wirausaha dengan adanya usaha mikro”<sup>52</sup>

Jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap hari mengharuskan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Menciptakan lapangan pekerjaan adalah salah satu cara peningkatan sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas dan pengembangan Sumber daya manusia (SDM) usaha mikro kecil memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh guna meningkatkan kinerja ekonominya. Kinerja ini dapat meningkat jika aktor usaha mikro kecil atau usaha kecil selaku pemilik dan pengelola usaha memiliki keterampilan dan kualitas sumber daya manusia yang memadai.

Peningkatan kualitas keterampilan dan sumber daya manusia ini dapat dilakuan secara simultan dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan penekanan pada pembudayaan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan learning by doing. Dengan banyaknya sumber daya manusia maka BMT Al-Birry adalah satu lembaga yang membantu masyarakat kecil untuk membuka usaha. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Hamri beliau mengatakan:

“Kami mengambil pembiaayaan di BMT Al-Birry karna BMT terjun langsung kepasar memberikan barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan BMT juga meringkup masyarakat kecil”<sup>53</sup>

<sup>52</sup>Irfan, Pegawai BMT, Jln Andi Abdullah, *wawancara* oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

<sup>53</sup>Hamri, Penjahit Sepatu, Jln Seroja, *wawancara* oleh penulis di Pinrang, 20 November 2019

Dapat diinterpretasikan bahwa BMT Al-Birry meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat akan tetapi BMT juga terjun langsung memberikan kebutuhan nasabahnya. Dalam menjalankan suatu usaha pasti akan menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat atas aktivitasnya. Diantara faktor yang sangat mendukung pembiayaan BMT Al-Birry adalah:

1. Adanya kunjungan kepasar sentral oleh para pengelola BMT Al-Birry kepada nasabah dan memenuhi kebutuhan nasabah apabila nasabah membutuhkan barang.
2. Trik marketing dapat mendukung pengembangan usaha mikro kecil (UMK) yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry maka para nasabah bisa mengajak masyarakat yang ingin membuka usaha untuk mengajukan pembiayaan atau meminjam modal usaha kepada BMT baik produktif maupun konsumtif.<sup>54</sup>

#### **4.1.5 Mengembangkan Jiwa Wirausaha Kepada Nasabah**

Menurut *Timmonas* proses suatu kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktro pribadi yang mempengaruhi adalah *locus of control*, pendidikan, pengalaman, komitmen, visi, keberanian mengambil risiko dan usia. Sedangkan faktor lingkungan adalah sosiologi, organisasi, keluarga, peluang, model peran, pesaing, investor dan kebijaksanaan pemerintah<sup>55</sup>.

<sup>54</sup> Irfan, Pegawai BMT, Jln Andi Abdullah, wawancara oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

<sup>55</sup> Timmons, *teori kewirausahaan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 363.

Wirausaha yang sukses mampu menghasilkan gagasan baru untuk memanfaatkan peluang serta menyikapi masalah yang dihadapi, kemudian menjadi hal itu sebagai usaha yang berhasil. Hampir selalu ada kejadian pemicu yang melahirkan ide/usaha baru. Mungkin wirausahawan tersebut tidak mempunyai prospek karir yang lebih baik lagi atau merupakan pilihan karir yang disengaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan. Kebanyakan dibentuk oleh sifat dan lingkungan pribadi. Seorang wirausaha memiliki yang lebih tinggi dari non wirausaha memiliki yang lebih tinggi dari non wirausaha yang berarti bahwa mereka memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk mengendalikan takdir mereka sendiri.<sup>56</sup>

Untuk itu menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan inovatif dan kreatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan

---

<sup>56</sup> Timmons, *teori kewirausahaan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 363.

dan keberanian untuk menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak H. Syarkawi beliau mengatakan:

“BMT juga memiliki program-program pengembangan usaha mikro kecil dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada setiap nasabah baik nasabah yang telah lama maupun nasabah yang baru akan menjadi anggota nasabah bagi pihak BMT. Kami dari pihak BMT tiap tahun mengadakan sosialisasi nah disitulah kami memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa menjadi seorang pebisnis jauh lebih baik dibanding jadi karyawan dengan memberikan pembinaan serta motivasi dan dorongan kepada nasabah adalah bentuk salah satu upaya kami dalam mengembangkan usaha mikro di kabupaten pinrang.<sup>57</sup>

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa saat ini, masyarakat Indonesia lebih memiliki minat menjadi karyawan dari pada menjadi pebisnis. Padahal Rasulullah SAW mengatakan bahwa 19 dari 20 rezeki di bumi adalah berdagang (berbisnis). Menurut Suryana, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan inovatif.<sup>58</sup>

Pengembangan jiwa wirausaha agar kreatif dan inovatif harus didukung program pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BMT maka diharapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang ingin menjadi pebisnis karena program BMT Al-Birry mengadakan pelatihan-pelatihan yang bisa mengurangi pengangguran apabila nasabah yang telah mengikuti seminar tersebut lebih mengembangkan usahanya dan masyarakat yang belum menjadi pengusaha agar memiliki minat menjadi pebisnis

sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ade Rahmi beliau mengatakan:

<sup>57</sup> Hj Syarkawi, pegawai pembiayaan BMT, Jln BTN Indah Permai, wawancara oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

<sup>58</sup> Suryana, kewirausahaan: pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses, (Jakarta: Salemba Empat., 2003), h.2.

“saya mengambil pembiayaan di BMT untuk menambah modal usaha saya dan dan bagi saya modal yang diberikan BMT sangat membantu usaha saya dengan persyaratan mudah yang diberikan BMT berupa KTP dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT karena BMT Al-Birry itu langsung terjun kemasyarakat, makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau dimintai modal pihak BMT sega mencairkan modal dan memberikan kami modal tetapi setelah memenuhi syarat yang ditentukan oleh pihak BMT itu sendiri. Dan Alhamdulillah kini saya mengerjakan dua usaha sekali gus dimana saya membuka usaha jual buah-buahan dan jual es jeruk peras dan kin semua berjalan dengan baik karena bantuan modal dan pembinaan yang diberikan oleh BMT.”<sup>59</sup>

Pengembangan usaha menjadi sangat penting bagi masyarakat, perkembangan usaha terjadi karena besarnya peluang dalam menjalankan usaha yang dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup masyarakat yang semakin meningkat. Pengembangan usaha yang baik, maka akan semakin meningkatkan kinerja masyarakat. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak zainuddin beliau mengatakan

“ saya mengambil pembiayaan ke BMT karena saya ingin menambah barang dagang saya dengan modal yang akan diberikan BMT kepada saya, saya dapat menambah barang yang diinginkan pelanggan saya, sayakan penjual make up nah terkadang ada barang yang dipesan oleh pelanggan yang tidak bisa kami penuhi dengan meminjam modal di BMT itu dapat saya gunakan untuk membeli pesanan pelanggan dan dengan begitu usaha saya juga menambah karena barang yang tadinya tidak bisa saya beli karena keterbatasan modal kini saya bisa memenuhi permintaan pelanggan saya karena bantuan dari pihak BMT.”<sup>60</sup>

Jika di interpretasikan bahwa dengan memberikan bantuan modal kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry dengan persyaratan yang mudah maka nasabah sangat terbantu dengan bantuan modal yang diberikan oleh pihak BMT *Al-Birry* dalam mengembangkan para usaha mikro kecil yaitu ibu Ade rahmi yang awalnya hanya penjual es jeruk peras kin ibu Ade rahmi memiliki

<sup>59</sup> Ade Rahmi, penjual buah-buahan, Jln awang-awang, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

<sup>60</sup> Zainuddin, penjual sepatu, Jln pasar sentral, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

dua usaha sekaligus jeruk peras dan jual buah-buahan begitupula dengan bapak udin yang hanya penjual sepatu di emperan pasar sentral kini bapak udi telah memiliki kios toko sepatu di pasar sentral pinrang dan begitu juga dengan zainuddi penjual make up yang sering dapat permintaan pasar diluar kemampuan pak zainuddin kini pak zainuddin mampu memenuhi permintaan pasar.

a) Perkembangan usaha mikro Al-Birry

Tahun	Nasabah	Presentase
2017	1.879	-
2018	1.887	10,45%
2019	1.922	20,10%
JUMLAH	5,688	-

Sumber data; BMT Al-Birry

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasahnya peran BMT dalam mengembangkan usaha mikro menengah sangat berperan hal ini terbukti dari tahun ketahun nasabah selalu meningkat, pada tahun 2017 jumlah nasabah usaha mikro menengah di BMT Al-Birry sebesar 1.879 orang pada tahun 2018 berkembang sebesar 10,45% menjadi 1.887 begitu pula pada tahun 2019 berkembang hingga 20% menjadi 1.992 nasabah.<sup>61</sup>

Dengan hadirnya BMT Al-Birry, perekonomian masyarakat pinrang semakin maju terutama di sektor rill pada lingkup pengusaha kecil dan ekonomi lemah. Hal ini sesuai dengan misi lembaga keuangan syari'ah yakni sebagai lembaga yang turut membangun ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada sektor rill. Indikatornya

<sup>61</sup> BMT Al-Birry, Jln mongosidi, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

adalah beberapa usaha yang dilakukan pengusaha kecil tersebut mengalami kemajuan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa nasabah untuk mengetahui sejauh mana peran BMT Al-Birry bagi perkembangan usaha mereka direspon dengan positif.

Misalnya wawancara dengan beberapa nasabah seperti ibu Ade Rahmi yang menjalani profesi sebagai pedagang buah-buahan dipasar sentral Pinrang bapak Zainuddin yang telah meminjam di BMT semenjak berdirinya BMT hingga saat ini. Dengan alasan pihak BMT dalam memberikan pembiayaan tidaklah susah dengan prosedur yang mudah serta pembinaan yang diberikan itu yang membuat bapak Zainuddin hingga sekarang menjadi nasabah BMT karena BMT bukan hanya memberi modal tapi juga memberi pelayanan yang baik bagi nasabahnya kini usaha yang dimiliki oleh bapak Zainuddin perkembangan dengan baik berkat bantuan modal yang diberikan oleh pihak BMT bahkan bapak Zainuddin kini telah memiliki tabungan bagi masa depan anak-anaknya.<sup>62</sup>

Udin penjual sepatu ia menginformasikan bahwa dulunya ia hanyalah pelayan warung kemudian mengajukan pembiayaan di BMT Al-Birry yang kalau dihitung sudah melakukan pembiayaan selama 3 tahun. Dengan pembiayaan tersebut, ia dapat mengembangkan usaha yang telah ia jalani sehingga hingga sekarang bapak Udin sudah memiliki karyawan bagi usahanya menurut beliau di BMT Al-Birry prosesnya lebih muda dan cepat dibanding bank konvensional<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Ade Rahmi, penjual buah-buahan, Jln awang-awang, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

<sup>63</sup> Udin, penjual sepatu, Jln pasar sentral, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

Ramlah adalah nasabah pembiayaan yang sehari-harinya berjualan es bubble di pasar sentral Pinrang ia menjalani usaha sebagai penjual es bubble sudah 2 tahun semenjak mendapat bantuan pembiayaan dari BMT kini ibu ramlah bisa menambah jualan dengan membuka usaha jualan kue kini usaha bu ramlah berkembang dengan baik seperti yang beliau nyatakan bahwa usahanya kini banyak dikenal orang berkat usaha kue yang dia buka<sup>64</sup>

b) Perkembangan pembiayaan usaha mikro

Tahun	Jumlah pembiayaan	Presentase
2017	10.108.349.228	-
2018	10.393.316.956	05,10%
2019	10.403.316.640	20,45%
JUMLAH		-

Sumber data BMT Al-Birry 2019

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat dilihat jumlah pembiayaan yang di ajukan oleh para nasabah usaha mikro kecil dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini terbukti pada tahun 2017 jumlah pembiayaan usaha mikro kecil di BMT Al-Birry sebesar 10.108.349.228 pada tahun 2018 berkembang hingga 05,10% menjadi 10.393.316.956 begitu pula pada tahun 2019 berkembang hingga 20,45% menjadi 10.403.316.640.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Ramlah, penjual es bubble, Jln kemuning, wawancara oleh penulis di Pinrang, 24 November 2019

<sup>65</sup> BMT Al-Birry, Jln mongosidi, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

Dengan bertambahnya pembiayaan dari tahun ketahun membuktikan bahwa peran BMT Al-Birry selaku lembaga keuangan telah berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia<sup>66</sup>

#### **4.2.2 Kendala Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kab.Pinrang**

Kendala dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Ada dua tipe pokok kendala, yaitu batasan fisik dan batasan non fisik. Batasan fisik adalah batasan yang berhubungan dengan kapasitas mesin, sedangkan batasan non fisik berupa permintaan terhadap produk dan prosedur kerja. (Fogarty, 1991) Kategori kendala antara lain adalah Internal resource constraints (kendala sumber-sumber internal), yaitu kendala klasik. Seperti mesin, pekerja dan alat-alat lain.

10 Berkaitan dengan kendala sumber-sumber internal, R.B.Chase mengistilahkan kendala tersebut sebagai Capacity Constraints Resources (CCR) atau sumber daya berkendala kapasitas, yaitu sumber daya yang jika tidak dijadwalkan sebagaimana mestinya akan dapat menghambat aliran produk yang menyimpang dari perencanaan aliran semula. Sumber daya berkendala kapasitas tidak hanya jenis kendala yang dapat menghambat kinerja. Kendala pasar juga dapat menghambat penggunaan secara penuh sumber daya pabrik yang tersedia. Peningkatan pasar akan meningkatkan throughput dan net profit. Kendala-kendala material juga dapat menghambat penggunaan sumber daya. Jika kapasitas lebih besar dari aliran throughput dengan kendala material, material-material yang lebih banyak akan meningkatkan throughput dan profit. Teori Kendala adalah bahwa organisasi dapat

<sup>66</sup> Hj syarkawi, pegawai pembiayaan BMT, Jln BTN Indah Permai, wawancara oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

diukur dan dikendalikan oleh tiga ukuran: throughput, ongkos operasional dan inventaris. Throughput adalah tingkat sejauh mana sistem menghasilkan uang melalui penjualan. Inventaris adalah semua uang yang sistem tanamkan dalam bentuk pembelian barang-barang untuk dijual. Ongkos operasional adalah semua uang yang dibelanjakan sistem untuk mengubah inventaris menjadi throughput. "The Goal" sendiri berarti "menghasilkan uang". Semua bentuk keuntungan yang lain diturunkan dari tujuan tunggal yang utama ini.<sup>67</sup>

Suatu peran akan menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Demikian juga peran BMT dalam membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil. Hambatan atau kendala yang dihadapi berasal dari anggota nasabah dan dari pihak BMT sendiri. Kendala yang berasal dari nasabah yaitu perolehan penghasilan yang tidak menentu sehingga tidak bisa memenuhi tanggung jawab untuk melakukan penyetoran tepat pada waktu yang telah disepakati. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu ramlah sebagai berikut :

“Sebagai seorang pedagang kecil, penghasilan yang saya peroleh tidak menentu kadang besar kadang juga kecil, tergantung banyak sedikitnya jumlah dagangan yang laku terjual. Kalau laku banyak penghasilan yang saya peroleh pun juga besar dan saya bisa membayar cicilan pada BMT dengan tepat waktu. Tapi tak jarang juga jika pasar sepi saya bingung membagi uang, untuk beli bahan baku sering kurang apalagi untuk setor uang pada BMT, sehingga pembayaran pada BMT pun terpaksa tidak bisa tepat pada waktunya.”<sup>68</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak aswar selaku anggota dari BMT bapak ashadi cahyadi beliau mengatakan:

“ kami selalu memberikan yang terbaik bagi nasabah kami dengan segala bentuk upaya yang kami berikan dan semua arahan yang diberikan oleh pihak BMT namun itu tidak menutup kemungkinan tidak adanya hambatan kami

<sup>67</sup> Eliyahu M, *the goal*, (Bandung: Akatiga, 2001), h. 33.

<sup>68</sup> Ramlah, penjual es, Jln kemuning, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November

juga terkadang mendapat nasabah yang tidak mampu membayar setoran tepat pada waktunya sehingga itu dapat menjadi masalah bagi kami dalam memenuhi kebutuhan nasabah kami karena modal yang kami miliki tidak lain dari tabungan dan penghasilan pembiayaan sehingga jika ada masalah keterlambatan dalam penyetoran pinjaman menjadi kendala kami dalam mengembangkan usaha mikro.”<sup>69</sup>

Kendala yang berasal dari pihak BMT yaitu adanya saingan dari lembaga keuangan atau BMT yang lain, serta terbatasnya sumber modal yang dimiliki. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hj Syarkawi sebagai berikut :

“Dalam penyaluran dana seringkali kita mengalami berbagai hambatan, salah satunya adalah terbatasnya dana yang kami miliki guna memenuhi permintaan nasabah yang akan meminjam modal kepada kami jika dalam jumlah yang sangat besar. Kami tidak bisa menyediakan uang tersebut sesuai permintaan karena keterbatasan sumber dana yang kami miliki, sehingga tidak semua nasabah bisa kami penuhi permintaannya. Kami harus menyesuaikan jumlah peminjaman sesuai dengan kemampuan kami.”<sup>70</sup>

Suatu usaha yang tidak bisa berjalan dengan baik dapat mempengaruhi beberapa faktor yang akan dihadapi seseorang, dalam membangun usaha ada kalanya usaha yang dijalankan oleh seseorang itu meningkat dan adapun orang yang membangun usaha tidak seperti apa yang diharap naik turunnya usaha tergantung bagaimana orang itu mengelola usahanya dan bagaimana perkembangan ekonomi disekitar lingkungannya turunnya omset yang di dapat bagi pelaku usaha biasanya mempengaruhi lingkungan yang disekitarnya seperti halnya jika seseorang meminjam dana agar kiranya menambah usaha modal yang ada berharap semua makin meningkat setelah menambah bahan jualan namun, nyatanya ada beberapa pelaku usaha yang tidak begitu beruntung hal hasil kredit yang dia ambil bisa mogo dan menunggak

<sup>69</sup> Aswar M, S.Kom, Pegawai BMT, Jln Jend.Sukawati, wawancara oleh penulis di Pinrang, 18 November 2019

<sup>70</sup> Hj syarkawi, pegawai pembiayaan BMT, Jln BTN Indah Permai, wawancara oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

Kendala lain dari pihak BMT yaitu apabila menemui nasabah yang bermasalah dengan waktu penyeteroran. Seperti yang diungkapkan oleh Aswar sebagai berikut:

“Jika ada nasabah yang mogok terlambat bayar setoran, kita yang jadi repot dek.. Kita harus mendatangi satu persatu dari mereka untuk menarik setoran pada bulan tersebut, karena jika terlambatnya makin lama maka dendanya pun juga makin besar. Pihak BMT dengan suka rela membantu untuk mendatangi mereka agar tidak terkena denda yang akan semakin besar. Kasihan mereka jika hal itu sampai terjadi, apalagi jika tidak bisa melakukan setoran sama sekali maka agunan yang diberikan sebagai jaminan awal akan diminta oleh pihak BMT. Karena itu pihak BMT melakukan pemantauan rutin terhadap usaha para nasabah.”<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi BMT Al-Birry Pinrang dalam usahanya meningkatkan produktivitas usaha kecil adalah berasal dari nasabah dan juga dari BMT sendiri. Kendala yang berasal dari nasabah yaitu tidak menentunya besar penghasilan yang diperoleh menyebabkan keterlambatan dalam melakukan penyeteroran pinjaman. Sedangkan kendala yang berasal dari BMT adalah terbatasnya sumber dana yang dimiliki sehingga tidak mampu memenuhi permintaan nasabah dalam jumlah yang besar. Selain itu apabila menemui nasabah yang bermasalah dengan ketepatan pembayaran setoran menyebabkan waktu kerja yang kurang efisien karena harus melakukan penagihan dengan mendatangi secara langsung.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak h.Syarkawi beliau mengatakan:

“Meskipun dengan banyaknya kendala-kendala yang kami hadapi tapi kami selalu memiliki cara untuk menyelesaikannya karena kami juga memiliki prosedur-prosedur yang kami jalankan kami akan memberi kebijakan pagi nasabah yang telat membayar angsuran.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Aswar M, S.Kom, Pegawai BMT, Jln Jend.Sukawati, wawancara oleh penulis di Pinrang, 18 November 2019

<sup>72</sup> Hj syarkawi, pegawai pembiayaan BMT, Jln BTN Indah Permai, wawancara oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak BMT dalam mengembangkan usaha mikro dapat ditangani oleh pihak BMT dengan memberikan kebijakan

- a. Untuk pertama kalinya pihak BMT melakukan komunikasi kekeluargaan terlebih dahulu.
- b. Dalam hal adanya debitur yang mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran pokok ataupun tambahan biaya dikarenakan tidak lancarnya usaha debitur sehingga mengalami kesulitan dalam permodalan untuk melanjutkan usaha-usahaynya maka untuk mengatasi permasalahan tersebut BMT Al-birry melakukan startegi dengan penyelamatan pembiayaan dengan restrukturisasi pembiayaan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan nomor 10/18/PBI/2018 tanggal 25-september 2008 tentang reskrtruarsi pembiayaan bagi Bank syariah dan unit usaha syariah (lembaran negara republik Indonesia tahun 2008 nomor 138 tambahan lembaran negara republik indonesia nomor 4898 yaitu penjadwalan kembali dan persyaratan kembali sebagai berikut<sup>73</sup>:
  - 1) Penjadwalan kembali merupakan starategi penyelamatan pembiayaan bermasalah mengenai
    - a. Penjadwalan pembayaran angsuran.
    - b. Perubahan jangnan waktu pembayaran termasuk masa tengan yang diperlukan.
  - 2) Persyaratan kembali
 

starategi penyelamatan pembiayaan bermasalah yang dilakukan dengan cara

    - a. Perubahan sebagian;atau

<sup>73</sup>Makhalul ilmi, *teori dan perktek lembaga mikro keuangan syariah*, uii press, yogyakarta 2002

- b. Seluruh persyaratan pembiayaan yang meliputi: jadwal pembayaran jangka waktu atau persyaratan lainnya sejauh tidak merubah saldo pembayaran pembiayaan<sup>74</sup>

Apabila dengan dipersyaratkan kembali yang dilakuakn BMT Al-Birry sebelum memeberikan hasil yang nyata dengan kata lain pihak debitur masih sulit membayar anggusaran pokok maupun tambahan pinjaman maka starategi rescroudnm pembiayaanbisa dilaksanakan BMT.

Dalam startegi ini pihak BMT bisa melakukan penyelamatan pembiayaan dengan mengabungkan strategi *resecheduling* ditambah beberapa perubahan kebijakan BMT<sup>75</sup>.

Untuk mengatasi masalah tersebut BMT Al-Birry mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan memperpanjang jangka waktu pembayaran pinjaman,
2. Memperpanjang jarak angsuran kredit,
3. Untuk nasabah yang melarikan diri guna menghindari dari tanggung jawabnya, pihak BMT akan terus melacak dimana alamatnya berada serta melakukan penagihan dengan cara:<sup>76</sup>
  - a) Pihak BMT mengirimkan surat teguran kepada pihak debitur, dan surat teguran tersebut dilakukan sebanyak tiga kali
  - b) Jika surat teguran tidak dapat menyelesaikan masalah maka pihak BMT mendatangi pihak debitur

<sup>74</sup> Hj syarkawi, pegawai pembiayaan BMT, Jln BTN Indah Permai, wawancara oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

<sup>75</sup> BMT Al-Birry, Jln mongosidi, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

<sup>76</sup> BMT Al-Birry, Jln mongosidi, wawancara oleh penulis di Pinrang, 13 November 2019

- c) Jika pihak debitur tidak bisa ditagih lagi maka pihak BMT menyelesaikan masalah tersebut secara kekeluargaan dengan bantuan kejaksaan, jika tetap belum bisa diselesaikan maka pihak BMT baru akan menyelesaikan masalah ini dengan cara menempuh jalur hukum melalui kantor pelayanan piutang dan lelang negara, setelah itu baru dapat diadakan eksekusi atas barang jaminan.<sup>77</sup>

Dengan segala bentuk kebijakan yang telah diberikan oleh BMT dan dijalankan sesuai prosedur yang ada BMT berharap kendala-kendala yang timbul dalam menegembangkan usaha mikro dapat diatasi oleh pihak BMT dengan cara yang telah ditetapkan dan telah disetujui dengan pihak yang bersangkutan.<sup>78</sup>



<sup>77</sup> Hj syarkawi, pegawai pembiayaan BMT, Jln BTN Indah Permai, wawancara oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

<sup>78</sup> Hj syarkawi, pegawai pembiayaan BMT, Jln BTN Indah Permai, wawancara oleh penulis di Pinrang, 19 November 2019

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh pihak BMT sangat membantu para nasabah dengan memberikan pembinaan serta permodalan bagi nasabah, BMT juga mengupayakan agar kurangnya tingkat pengangguran yang ada sehingga dapat dikatakan BMT berupaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, dan meningkatkan sumber daya manusia. Bukan hanya dari segi modal saja, BMT juga memberikan materi perihal riba agar kiranya masyarakat bisa terlepas dari para rentenir dan BMT juga mengarahkan para nasabahnya bagaimana cara jual beli secara syariah. Dengan upaya-upaya yang diberikan BMT membuktikan bahwa BMT berperan aktif dalam mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. Kendala yang dihadapi BMT BMT Al-Birry Kabupaten Pinrang dalam mengembangkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah terdapat dua permasalahan yaitu, *Pertama*, faktor internal yaitu dari pihak BMT sendiri seperti kurangnya pengetahuan karyawan terhadap BMT karena faktor pendidikan yang rendah; dan kurangnya modal. *Kedua*, faktor eksternal atau dari nasabah seperti kurang maksimal kemampuan mengelola usahanya; persaingan yang kuat; dan keterlambatan dalam penyeteroran.

## 5.2 Saran

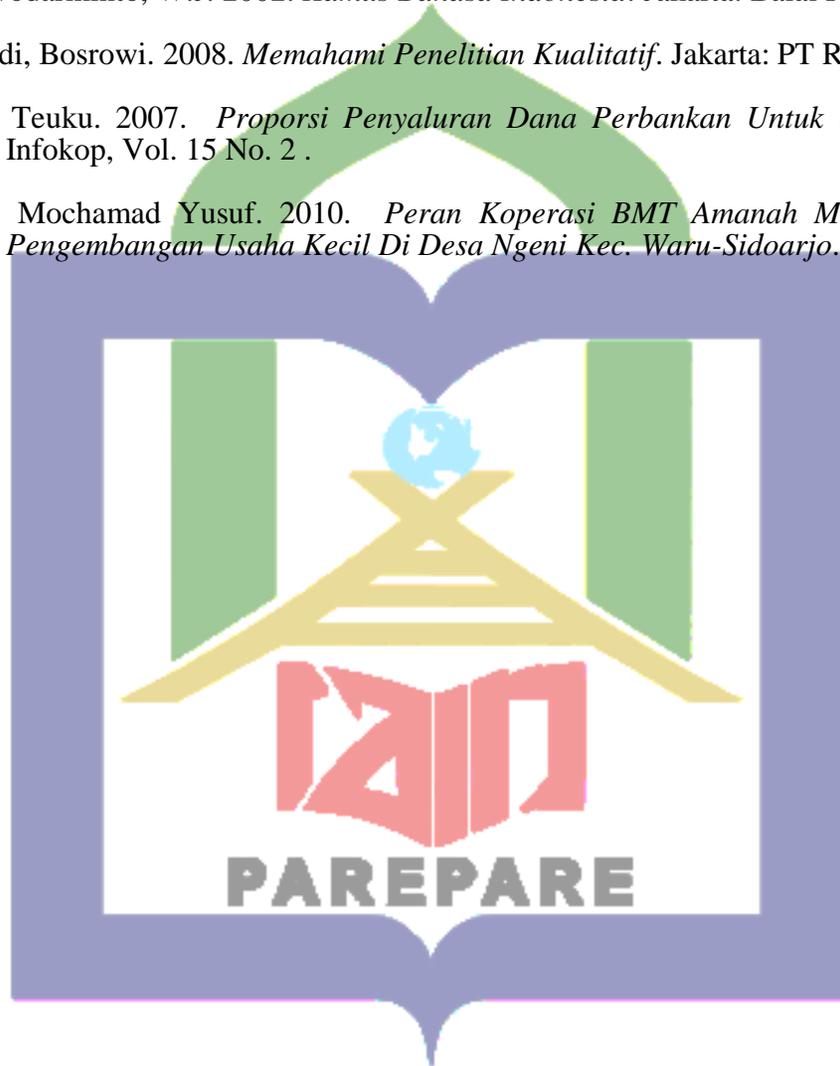
Setelah ditarik dari hasil pembahasan dan kesimpulan tentang Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang maka beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat keterbatasan modal yang dimiliki hendaknya BMT melakukan upaya-upaya untuk mencari tambahan modal semisal dengan mensosialisasikan produk pelayanan BMT kepada masyarakat umum diluar lingkungan BMT agar masyarakat tertarik untuk melakukan penyimpanan pada BMT, dan juga dengan menambahkan penghimpunan dana sosial seperti zakat, infak, dan shadaqah sehingga menambah pembiayaan qardhul hasan. Disamping itu juga menambah peran mengenai pemasaran produk atau jasa pada usaha nasabah supaya peran BMT disini lebih maksimal lagi untuk membantu para UMKM dalam mengembangkan produktivitas usahanya.
2. Mengingat keberadaan BMT memiliki peranan dalam membantu mengembangkan produktivitas usahanya, maka hendaknya para nasabah dapat menjalin kerjasama yang baik, yaitu dengan melakukan penyetoran tepat pada waktu yang telah disepakati sehingga tidak menyebabkan Kredit macet yang akan merugikan pihak BMT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.daud. 2013 . *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta:Universitas Indonesia Press.
- Alquran Al-karim Qs. At-Taubah 9:60
- Arikunto, Suharsimi.2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Raneka Cipta.
- Bakrie, Habullah. 2014. *Pedoman Islam Di Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- Bery, David. 2003. *The principle of sosiologi, terjemahan oleh Paulas Wiratom*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bhakti, Rizki Tri Anugrah dkk. *Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil*. Lembaga Keuangan Syariah.
- Burhanuddin. 2011. *Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Euis, Amalia. 2009. *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM Di Indonesia*. Jakarta: Rsajawali Pers.
- Huda, Nurul & Muhammad Heykal 2010. *Lembaga keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Joelarso. 2012. *BMT Summit*. Yogyakarta:Universitas Gajah JH Mada
- Karim, Adiwarmanto A. 2007. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Cet III. Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada.
- Komaruddin. 2001. *Pengantar Menejemen Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kulsum,Ummu. 2010. *Peranan Koperasi Syariah Terhadap Upaya Pengembangan Usaha Kecil (Studi Kasus BMTBina Tanjung)*.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Poerwadarminto. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan, Muhammad Manajemen. 2004. *Baitul Mal Wa Tamwi*. Yogyakarta: UII Press
- Rois, Era Ikhtiani. 2010. *Peran BMT Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil, Di Pasar Gesikan, Ngluwar, Magelang*.

- Sadoko, Isono. dkk. 2001. *Pengembangan Usaha Kecil, Pemihakan Setengah Hati*. Bandung: Akatiga.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Soemitra, Andi. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Spoerwodarminto, W.J. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwandi, Bosrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarif, Teuku. 2007. *Proporsi Penyaluran Dana Perbankan Untuk UKM*. Jurnal Infokop, Vol. 15 No. 2 .
- Zainal, Mochamad Yusuf. 2010. *Peran Koperasi BMT Amanah Madina dalam Pengembangan Usaha Kecil Di Desa Ngeni Kec. Waru-Sidoarjo*.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-...16.52.../ln.39.8/PP.00.9/11/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SAHRIANI  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 31 Maret 1997  
NIM : 15.2300.174  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : JL. H. A. MUH. ARSYAD, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-BIRRY TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Nopember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Nopember 2019



Muhammad Kamal Zubair



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914  
PINRANG 91212

Nomor : 070/665/Kemasy.

Pinrang, 12 November 2019.

Lampiran : -

Kepada

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Yth, **Kepala Kantor BMT AL-BIRRY  
Kab.Pinrang**

di-

**Tempat.**

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri (IAIN) Parepare Nomor B-1652/In.39.8/PP.00.9/11/2019 tanggal 11 November 2019 Perihal Izin Pelaksanaan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : SAHRIANI  
NIM : 15.2300.174  
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/Perbankan Syariah  
Alamat : Jl. H.A.Muh.Arsyad Kec. Soreang  
Kota Parepare  
Telepon : 085299567319.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL AL-BIRRY TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO MENENGAH DI KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 12 November s/d 27 Desember 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH  
Asisten Pemerintahan dan Kesra  
Kepala Bagian Adm, Kemasyarakatan  
**JABIR, S.P.**  
Pembina Tk. I  
NIP. 197010111992021001

**Tembusan**

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang.
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang.
3. Kapolres Pinrang di Pinrang.
4. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab Pinrang di Pinrang.
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Pinrang di Pinrang.
6. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare.
7. Cama Watang Sawitto di Pinrang.
8. Yang bersangkutan untuk diketahui.
9. Arsip



**BAITUL MAAL WATTAMWIL (BMT)  
AL – BIRRY**

JL. WOLTER MONGONSIDI NO. 38. TELP/FAX (0421) 923 760 KAB. PINRANG

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

*Nomor : 028/B/XII/Al-Birry/2019*

Yang bertanda tangan dibawah ini. Pimpinan BMT Al-Birri Kab. Pinrang dengan ini:

Nama : H Amir Kannati .  
Jabatan : Pimpinan BMT AL BARRY Pinrang  
Alamat : Jl Jend Sukawati

Menyatakan bahwa :

Nama : SAHRIANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.174  
Fakultas/Prodi : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM /  
PERBANKAN SYARIAH  
Alamat : Jl. H. A. Muh. Arsyad Kec. Soreang Kota Parepare

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian di BMT Al-Birry Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry terhadap pengembangan usaha mikro menengah di Kabupaten Pinrang*"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dengan mengingat sumpah jabatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Desember 2019

PIMPINAN  
BMT AL-BIRRY  
A.n Pengurus BMT Al-Birry



## PANDUAN FORMAT WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap  
Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten  
Pinrang

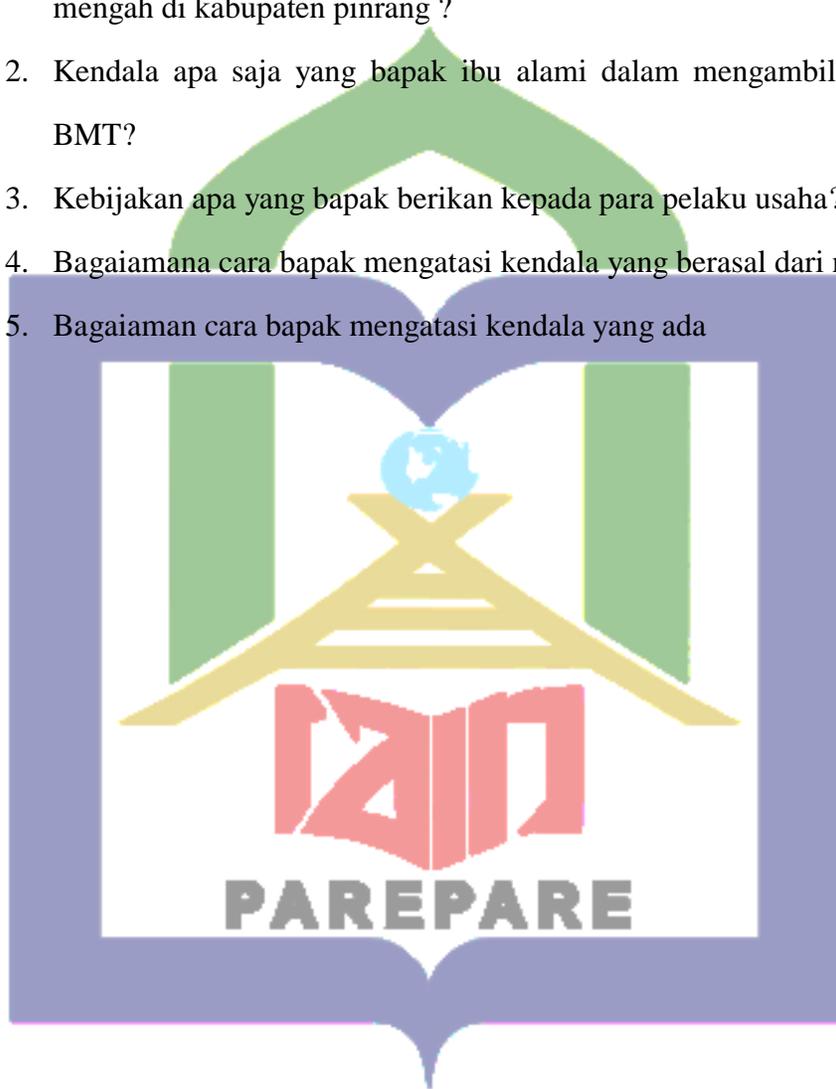
Lokasi Penelitian : Kantor Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Di Kabupaten  
Pinrang

### Upaya Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry

1. Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan usaha mikro yang ada di kab pinrang?
2. Bagaimana cara bapak dalam mengadakan pembinaan kepada para pelaku usaha ?
3. Bagaimana cara bapak menjelaskan tentang riba kepada para masyarakat?
4. Menurut bapak/ibu apakah pihak BMT telah berhasil dalam menjesahtrakan masyarakat kecil ?
5. Berapa persen pencapaian BMT dalam mengembangkan usaha mikro yang ada di kab pinrang?
6. Berapa persen tingkat kemajuan pembiayaan dalam 3 tahun terakhir ini?
7. Perubahan apa yang bapak ibu rasakan setelah meminjam oleh pihak BMT?
8. Bagaimana cara bapak mengembangkan jiwa wirausaha oleh pelaku usaha?

### **Kendala Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry**

1. Apa kendala yang bapak hadapai dalam mengembangkan usaha mikro mengah di kabupaten pinrang ?
2. Kendala apa saja yang bapak ibu alami dalam mengambil pinjaman di BMT?
3. Kebijakan apa yang bapak berikan kepada para pelaku usaha?
4. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala yang berasal dari nasabah?
5. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala yang ada



### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Narasumber : Ade Rahnii  
Tempat Tgl Lahir : Samarinda, 23-09-1999  
Alamat : Jl. Garuda  
Umur : 26 Tahun

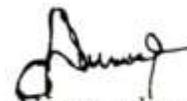
Menerangkan bahwa

Nama : Sahriani  
Nim : 15.2300.174  
Prodi : Perbankan Syariah  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN)

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, November-Desember 2019

  
Narasumber

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden : Udin  
 Tempat Tgl Lahir : Pinrang, 24 Februari 1988  
 Alamat : Pasar Sentra Pinrang  
 Umur : 32 thn .

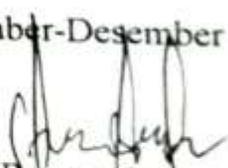
Menerangkan bahwa

Nama : Sahriani  
 Nim : 15.2300.174  
 Prodi : Perbankan Syariah  
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN)

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November-Desember 2019

  
Responden

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden : *Zainuddin*  
 Tempat Tgl Lahir : *Langga 23 Januari 1980*  
 Alamat : *Ratar Sentral Pinrang*  
 Umur : *40 thn*

Menerangkan bahwa

Nama : Sahriani  
 Nim : 15.2300.174  
 Prodi : Perbankan Syariah  
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN)

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul **“Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, November-Desember 2019

  
Responden

**BMT AL-BIRRY KAB.PINRANG**  
**JL.MONGINSIDI NO 38 Telp / Fax**  
**(0421) 923760. PINRANG**

**Perihal : PERMOHONAN PEMBIAYAAN**

**Assalamu Alaikum,Wr Wb.**

**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

**N A M A** : \_\_\_\_\_  
**Tempat Tgl/ Lahir** : \_\_\_\_\_  
**Alamat** : \_\_\_\_\_  
**Pekerjaan / Usaha** : \_\_\_\_\_  
**No KTP / Sim / Ket Lain** : \_\_\_\_\_

Dengan ini mengajukan permohonan untuk diri sendiri / permohonan dengan keterangan sebagai berikut :

A. Jumlah Pembiayaan : \_\_\_\_\_  
 B. Pembiayaan sebelumnya : \_\_\_\_\_  
 C. Penggunaan Sebelumnya : \_\_\_\_\_  
 D. Akad Pembiayaan : ( ) BBA ( ) MBA ( ) BS  
 ( ) MDA ( ) MSA ( ) QH  
 E. Sumber pelunasan : ( ) Gaji ( ) Hasil Usaha ( )  
 F. Jangka Waktu : \_\_\_\_\_  
 G. Akad pembiayaan  
 ( ) Angsuran Pokok : \_\_\_\_\_  
 ( ) Profit BMT : \_\_\_\_\_  
 ( ) Cadangan resiko : \_\_\_\_\_  
 ( ) Shadakah Infaq : \_\_\_\_\_  
 H. Jaminan dan Angsuran : \_\_\_\_\_  
 ( ) Utama : \_\_\_\_\_  
 ( ) Pelengkap Tambahan : \_\_\_\_\_  
 I. Reverensi / Avalit : \_\_\_\_\_  
 Nama : \_\_\_\_\_  
 J. Pengikatan Jaminan : ( ) Notaris ( ) Tidak Notaris

**Billahi taufiq walhidayah wassalamu Alaikum Wr Wb.**

**Pinrang ,**

**2017**

Pemohon,

( \_\_\_\_\_ )

Hasil dan penyelidikan

( ) Diterima Tgl \_\_\_\_\_  
 ( ) Diproses Tgl \_\_\_\_\_  
 ( ) Ditunda S / D Tgl \_\_\_\_\_  
 ( ) Ditolak \_\_\_\_\_  
 ( ) Disetujui Komite \_\_\_\_\_

Parap Petugas

( ) \_\_\_\_\_  
 ( ) \_\_\_\_\_  
 ( ) \_\_\_\_\_  
 ( ) \_\_\_\_\_  
 ( ) \_\_\_\_\_



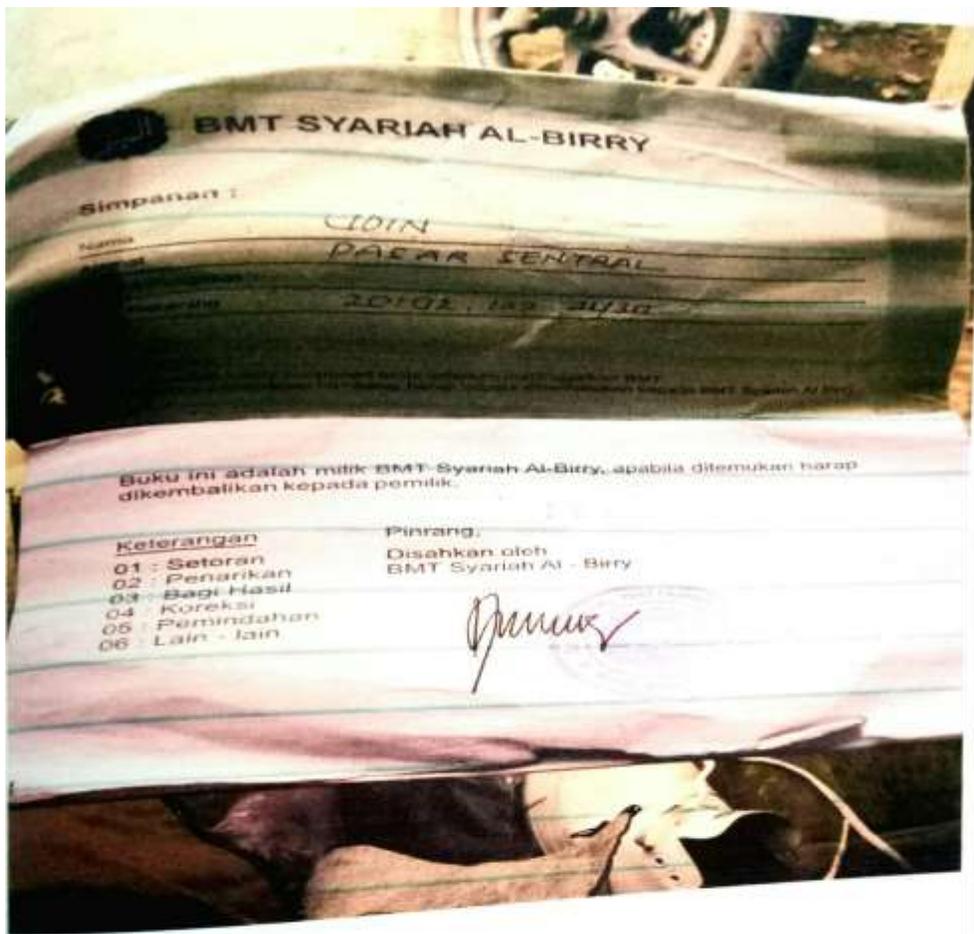


Foto wawancara dengan bapak H. Syarkawi



Foto wawancara dengan bapak Irfan



Foto wawancara dengan bapak Udin



Foto wawancara dengan ibu



Foto wawancara dengan ibu Ade Rahmi





Foto bersama dengan pegawai BMT



## BIOGRAFI PENULIS



**SAHRIANI**, Lahir di Parepare pada tanggal 31 maret 1997, anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Muh Nur Palaguna dan Sakrawati. Penulis memulai pendidikannya di SDN 7 Parepare tahun 2004 dan lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negri 2 Parepare pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMA Negri 1 Parepare pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015 dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare yang sekarang berubah Menjadi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare dengan memilih jurusan perbankan syariah.

Selama menempuh perkuliahan penulis juga menjalankan usaha diluar perkuliahan, Mengikuti seminar terbuka diluar perkuliahan maupun seminar yang ada dalam lingkup perkuliahan. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Bank BRI Unit Lakassi Parepare kecamatan Soreang, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa dengeng-dengeng di Kabupaten Sidarap. Saat ini, penulis telah menyelesaikan studi Program S1 difakultas FEBI,program studi Perbankan Syariah pada tahun 2019 dengan judul skripsi *“Peran Baitul Maal Wat Tamwil Al-Birry Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Menengah Di Kabupaten Pinrang”*